

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman serba canggih seperti abad 21 sekarang ini, banyak sekali orang-orang yang membutuhkan informasi untuk keperluan mereka. Informasi-informasi yang ada di kemas dalam berbagai bentuk atau wadah baik tercetak (*printed*), terekam (*recorded*), dan terpasang (*online*). Menurut Rachman yang di kutip pada skripsi Ardillah kenyataannya sebuah informasi akan semakin menentukan tingkat kemajuan bangsa, karenanya penguasaan informasi harus diusahakan maksimal, agar bangsa ini tidak ketinggalan dari bangsa luar.¹ Informasi adalah data atau fakta-fakta yang telah diproses sedemikian rupa sehingga berubah bentuknya menjadi informasi. Persyaratan untuk mengambil keputusan dengan teknik ilmiah ialah tersedianya informasi yang dibutuhkan sebagai alat pembantu dalam proses pengambilan keputusan²

Informasi berguna apabila dapat digunakan sebagai bahan untuk mempermudah pengambilan keputusan. Apabila dalam suatu organisasi, seorang petugas bertanggung jawab atas penyimpanan suatu informasi maka jika orang tersebut berhalangan atau tidak berada di tempatnya pada saat diperlukan maka

¹ Agnis, Ardillah. Analisis Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Fatah Palembang, . *Skripsi* (Palembang, Fakultas Adab dan Kebudayaan Islam IAIN, 2013), .h . (1)

² M. Zain Muttaqien dan Eka Kusmayadi, *Dasar-dasar Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2009), h. (1.19)

informasi masih dapat diperoleh dan dikeluarkan dari tempat penyimpanannya dengan cepat dan tepat.

Pada dasarnya sebuah informasi dapat diperoleh dimana saja dan oleh siapa saja. Namun agar masyarakat tidak mengalami kesalahan informasi yang telah diperoleh, maka akan lebih baik jika informasi tersebut dikelola dan disebarakan oleh orang-orang dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³ Sedangkan menurut Wiji Suwarno menambahkan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layannya.⁴ Selain buku, didalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikofilm, microfis, dan mikroburam (*micro-opaque*)

Menurut Sukarman salah satu pakar ilmu perpustakaan di Indonesia yang dikutip oleh Herlina dalam bukunya ilmu perpustakaan dan informasi memberikan definisi perpustakaan, perpustakaan adalah institusi/lembaga pengelola koleksi karya tulis, cetak atau rekam sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. (3)

⁴ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. (9)

seni yang diatur dan ditata menurut sistem yang baku dan didayagunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi bagi masyarakat.⁵

Allah SWT juga memberikan suatu perlindungan terhadap informasi yang nantinya akan menjadi ilmu pengetahuan, sebagai bentuk perumpamaannya Allah menurunkan Al-Quran dan memeliharanya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al-Quran surah Al-Hijr Ayat 9)⁶

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa dari konsep kajian agama Islam Allah menurunkan Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan sekaligus juga memeliharanya. bentuk proses penurunan dan penjagaan Al-Quran banyak bentuk dan di sini perpustakaan merupakan bentuk penjagaan Allah terhadap ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan sebuah wadah yang menghimpun, mengelolah, menyimpan dan menyebarluaskan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Informasi yang ada dalam perpustakaan dikemas dan disebarluaskan dalam bentuk koleksi cetak dan non cetak. Dalam bentuk koleksi cetak informasi dapat diperoleh dari buku, koran, majalah, kamus dan lainnya. Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi.

⁵ Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Press, 2006), h. (2)

⁶ Al-Qur’anul Karim

Tanpa adanya koleksi yang baik dalam memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada penggunanya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sebagaimana yang disebutkan dalam skripsi Hasana tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya.⁷ Jenis koleksi perpustakaan bukan hanya koleksi yang tercetak tapi juga non cetak. Koleksi perpustakaan dapat terdiri dari bahan bacaan dalam bentuk karya cetak dan karya rekam. Karya rekam biasanya dikenal dengan istilah bahan bukan buku.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlimpahnya informasi, kebutuhan akan Sumber-sumber informasi mengalami perubahan dan perkembangan pula. Hal ini menuntut adanya konsekuensi terhadap pembinaan bahan pustaka di perpustakaan yang terus-menerus agar bahan-bahan yang tersedia selalu memiliki Nilai-nilai yang positif bagi masyarakat pemakai perpustakaan. Oleh karena itu, menurut Suherlan yang dikutip dalam Undang Sudarsana untuk melengkapi Bahan-bahan pustaka yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai harus memperhatikan dua hal pokok, yakni 1) pengadaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pembaca dan tingkat pendidikan masyarakat yang dilayani dan 2) pengaturan, pengorganisasian serta

⁷ Hasanah. Nurul, Ketersediaan Koleksi Bahan Berbasis Silabus Fakultas Adab, *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniorah, 2013), h. (3)

penempatan bahan pustaka).⁸ Untuk dapat membina koleksi perpustakaan dengan baik, selain harus memahami tujuan lembaga penanggungnya di mana perpustakaan itu berada maka seorang pustakawan dituntut untuk dapat memahami prinsip-prinsip ini. Seorang pustakawan harus samapai kepada keyakinan, bahwa setiap bahan yang dipilih benar-benar akan digunakan dan sekaligus dapat didayagunakan oleh masyarakat.

Koleksi perpustakaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu dengan membeli, tukar menukar terbitan, dan hibah atau hadiah.⁹ Semua koleksi baik cetak maupun non cetak harus diadakan di perpustakaan di karena koleksi merupakan elemen yang sangat penting demi maksimalnya fungsi dari perpustakaan tersebut. Koleksi yang disediakan di perpustakaan harus berorientasi pada kebutuhan para penggunanya, sehingga koleksi-koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan maksimal. Perpustakaan tanpa koleksi yang lengkap dapat mempengaruhi minimnya penggunaan perpustakaan tersebut. Sebagaimana pendapat Adullahi Rahman dan dan Badollahi:

Koleksi bahan rujukan merupakan koleksi yang terdiri atas buku atau bahan pustaka lainnya. Yang memuat informasi mengenai halter tentu. Koleksi tersebut dianggap sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam hal memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka hadapi.¹⁰

⁸ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. (3.3)

⁹ Purwono dan Sri Sri Suharmini, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Universeritas Terbuka,2004), . h . (2.22)

¹⁰ Rahman, Adul dan Badollahi, *Bahan Rujukan*, (Jakarta: Universeritas Terbuka, 2004) , h . (1.10)

Pada dua dekade terakhir ini perpustakaan menjadi pusat sarana akademis, perpustakaan menyediakan bahan pustaka baik cetak maupun non cetak dimanfaatkan oleh pengguna mulai dari pelajar, mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan untuk tujuan akademis maupun rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis seperti: koleksi referensi, *reserve* dan disusun menurut tata susunan tertentu yang sistematis sehingga pengguna dapat menemuk-balik informasi (*Information retrieval*) maupun dokumen dengan mudah.¹¹ Dari uraian di atas fungsi dari perpustakaan sangat jelas terutama simpan karya manusia, perpustakaan berfungsi sebagai tempat memelihara karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, cd dan sejenisnya perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat, terutama oleh perpustakaan nasional sebuah negara selalu bertugas menyimpan semua buku yang diterbitkan di negara yang bersangkutan.

Kegiatan penelitian dan penulisan berkembang pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan terjadinya akumulasi dokumen hasil penelitian. Dokumen hasil penelitian tersebut seharusnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya. Penulisan ilmiah tidak terlepas dari keharusan menggunakan bahan pustaka sebagai referensi. Bahan pustaka ini di pakai sebagai sandaran ilmiah untuk mendukung uraian penulisan.

Dalam dunia akademisi suatu penelitian bahan pustaka yang dipakai sebagai Referensi bukan hanya pelengkap tapi juga sebagai sandaran ilmiah dan untuk

¹¹ Herlina, h . (3)

menguasai teori tersebut. Untuk menguasai teori, maupun generalisasi- generalisasi dari hasil penelitian, maka harus rajin membaca. Menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip pada buku Sugiyono Orang harus membaca dan membaca, dan menelaah yang dibaca itu setuntas mungkin agar ia dapat menegakkan landasan yang kokoh bagi langkah-langkah berikutnya. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan dipupuk¹²

Kondisi dari bahan rujukan pada perguruan tinggi saat ini menjadi kendala mahasiswa, dilihat dari tuntutan penelitian guna membuat tugas akhir berupa karya ilmiah(skripsi, tesis, dan disertasi) dikarenakan keadaan koleksi tersebut terbatas yang tidak seimbang dengan kebutuhan akan bahan pustaka untuk menunjang Tri Dharma perguruan tinggi bersangkutan. sehingga mahasiswa mencari referensi di lain tempat guna memenuhi kebutuhan dari karya ilmiahnya. Akan tetapi disinilah peranan penting dari layanan atau jasa Perpustakaan yaitu jasa referensi atau rujukan. Bahan pustaka atau informasi yang diperlukan pemakai tidak selalu terdapat didalam koleksi perpustakaan bersangkutan. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai tersebut maka perpustakaan dapat memberikan jasa referensi atau rujukan, yaitu memberitahu kepada pemakai bersangkutan perpustakaan lain yang memiliki bahan pustaka atau informasi bidang yang diperlukan. Kebutuhan informasi yang diperlukan pemakai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), . h. (58)

biasanya dapat dirujuk atau diacu pada bidang yang menjadi cakupan perpustakaan-perpustakaan lainnya, baik di Indonesia maupun dimanca negara.¹³

Salah satu kegiatan penelitian yang di lakukan di perguruan tinggi adalah penelitian guna menyelesaikan tugas akhir yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk karya akhir berupa skripsi, tesis, disertasi. Pembuatan tugas akhir berupa penulisan karya ilmiah baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi disebuah perguruan tinggi merupakan tradisi akademik yang mewajibkan setiap mahasiswa pada jenjang studi yang diikutinya harus membuat karya ilmiah yang biasanya menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang tertentu.

Seperti halnya program Megister yang pendidikan formal akademik yaitu lanjutan dari jenjang program kependidikan (S-1) kejenjang lanjutan pendidikan (S-2) yang di mana program ini diwajibkan pada tugas akhirnya membuat karya ilmiah berupa tesis. dalam buku pedoman penulisan skripsi program Adab dan Humaniorah disebutkan bahwa, tesis adalah sebuah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dari pada skripsi sendiri. Tesis (thesis atau proeshrift dalam bahasa belanda). disebut juga risalah dalam arti untuk memenuhi sebagian syarat menempuh ujian mencapai gelar sarjana strata dua (Master of Art, Master of Science, atau gelar S-2 lainnya yang sederajat).¹⁴ Karya tulis ini akan memperbincangkan pengujian terhadap satu hipotesis atau lebih dan ditulis oleh mahasiswa program Pascasarjana.

¹³ Purwani dan Sri, Analisis Sitiran terhadap Skripsi Jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi Tahun 2005, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM), h. (2)

¹⁴ Fakultas Adab dan Humaniora, *Pedoman Penulisan Skrips*, (Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora IAIN, 2013) , (h. 7)

Mahasiswa dalam penulisan tesis membutuhkan sumber informasi untuk mendukung tulisannya. Selanjutnya sumber informasi yang digunakan dicantumkan dalam daftar pustaka literatur yang disitir dalam skripsi yang dibuatnya. Andriani dalam bukunya *Studi Kualitatif Mengenai Alasan Menyitir Dokumen* bahwa:

“ Alasan utama penulis menyitir suatu karya ialah untuk mengidentifikasi metode dan peralatan yang digunakan, memperkuat temuan, menerangkan konsep atau ide, menerangkan suatu defenisi, teori, istilah dan untuk pembandingan.”¹⁵

Kebiasaan menyitir atau mengutip pendapat atau teori dalam karya pengarang lain telah sering dilakukan. Konsep yang melatarbelakangi adanya sitiran adalah hubungan antara suatu karya (yang menyitir) dengan karya lain (yang disitir). Sitiran dipahami untuk mendukung tulisan dan hal ini telah menjadi keharusan dalam penulisan karya ilmiah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *sitir* /si-tir/ v, *menyitir* /me-nyi-tir/ v menyebut atau menulis kembali kata-kata yg telah disebut (ditulis) orang lain.¹⁶ Kata sitiran merupakan terjemahan langsung dari kata citation dalam bahasa Inggris. Menurut *Librarian Glosaray and Reference Book (1990:20)* “ Citation adalah suatu teks yang menunjukkan pada suatu dokumen dimana teks itu dimuat”. Beberapa pakar juga memberikan defenisi dari kata sitiran. Tomson dalam skripsi Isti Menyatakan bahwa “sitiran adalah suatu catatan yang menunjuk pada suatu karya atau sebagian karyanya yang dikutip, dan suatu penyitir dari atau acuan untuk suatu

¹⁵ Purwono dan Sri, h. (2.25)

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia On-Line , *Defenisi sitir atau Menyitir* dari <http://kbbi.web.id/sitir> (12-06-2014)

keputusan dan keahlian lainnya”. Sedangkan menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* “ sitiran adalah suatu catatan yang merujuk pada suatu karya yang dikutip atau pada beberapa sumber yang memiliki otoritas”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sitiran daftar pustaka dari sejumlah dokumen yang dirujuk atau dikutip oleh sebuah dokumen dan setiap daftar pustaka dokumen tersebut dimuat dalam bibliografi dokumen yang mengutip. Sitiran bisa muncul dalam catatan kaki, catatan akhir, bibliografi ataupun daftar pustaka. Kadang-kadang *citation* dianggap sinonim dengan Reference, tetapi bila kedua istilah tersebut diteliti dalam kamus bahasa Indonesia(on-line) menyatakan bahwa “sitiran adalah menyebutkan atau menulis kembali kata-kata yang telah disebut(ditulis) orang lain”, sedangkan referensi berarti rujukan atau petunjuk. Sedangkan *citation* (sitiran) berarti kutipan.¹⁸

Mahasiswa dalam penulisan skripsi atau tesis membuktikan sumber informasi untuk mendukung tugas akhirnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui literatur yang di butuhkan pengguna adalah melalui kajian analisis sitiran terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh pengguna perpustakaan. Sitiran muncul setelah informasi digunakan, maka keberadaannya tidak bisa disangkal.¹⁹ Sitiran salah satu Informasi literatur yang merupakan bagian dari referensi informasi, sedangkan referensi adalah pedoman yang berupa daftar kepustakaan, yang biasanya tercetak

¹⁷ Diakses dari eprint.undip.ac.id/40681 (03.12.2013)

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia on-line, *Pengertian Referensi dan Sitiran*, <http://kbbi.web.id/sitir>, (20.06.2014)

¹⁹ Yulia, Yuyu. “Karakteristik Literatur yang disitir dalam disertasi Bidang Agronomi Tahun 1981-1990, *Tesis* (Jakarta: 1995.), h . (20)

pada bagian bawah setiap halaman sering disebut catatan kaki. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Sulistyyo-Basuki dalam Bukunya yang berjudul *“Bibliometrik, Saintrik dan Informetrika* adalah:

*“ Menyebutkan sitiran adalah informasi literatur yang dimuat dalam referensi. Sedangkan Referensi adalah acuan atau daftar kepustakaan, lazimnya tercetak pada bagian bawah setiap halaman sering disebut catatan kaki. ”*²⁰

Sitiran pada suatu karya ilmiah sangatlah penting bahkan merupakan sebuah kode etik penulisan karya ilmiah. Dokumen yang di sitir dapat digunakan sebagai pendapat-pendapat dan buku mendukung untuk mendapatkan metode, merumuskan suatu kesimpulan, membantu perumusan agenda riset, atau untuk membantu penempatan teks yang diikuti dalam penelitian. Tujuan pencantuman daftar kepustakaan (bibliogarfi) dalam karya ilmiah adalah untuk memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat membaca dokumen yang dapat disitir tersebut, jika ingin mendalami dalam karya subjek tersebut. Selain itu, secara moral pencantuman bibliogarfi sebagai tanda penghargaan terhadap peneliti yang dahulu merintis penelitian tersebut. Oleh sebab itu kegiatan menyitir dokumen merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan penulisan karya ilmiah.

Alasan penulis menyitir suatu dokumen dalam karya tulisnya berbeda-beda, tergantung aspek yang dikaji. Beberapa alasan ilmuan dalam menyitir literatur dalam rangka penulis karya ilmiah mereka, antara lain menurut Grafield dalam Hartinah (2002:2) seseorang penulis menyitir penulis lain karena alasan antara lain:

²⁰Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Rekyasa Sains 2006). h (12)

Memberikan penghormatan kepada penulis atau karya dibidangnya, mengidentifikasi metodologi atau pendekatan teori, memberika latarbelakang bacaan bagi mereka yang mengetahui lebih lanjut topik yang sudah ditulis, mengkoreksi karya sendiri atau karya orang lain, memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya, memperkuat klaim suatu temuan, dan sebagai panduan bagi penulis lain yang akan mendalami topik yang disitir²¹

Dengan demikian, pencantuman daftar pustaka bukan berfungsi sebagai pajangan, akan tetapi sebagai dasar penyusunan argumentasi atau sebagai bahan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari sebuah karya ilmiah. Sehingga isi yang ada pada penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa sebuah karya ilmiah tidak dapat berdiri sendiri, berada dalam lingkungan literatur sejenis. Hal itu berarti bahwa para ilmuan menyitir apa yang diperolehnya dari studi pendahuluan untuk memperkaya tulisan atau penelitian yang sedang dilakukannya. Maka timbul pertanyaan, apakah ada kecenderungan disiplin ilmu tertentu menggunakan sumber yang sama dalam sitir-menyitir literatur yang dijadikan rujukkan dalam menghasilkan sebuah penelitian atau kecenderungan pada bentuk literatur yang digunakan. Kecenderungan itu dapat dilihat dari penggunaan jurnal atau rujukan yang berstandar, pengarang, kemutakhiran literatur atau lainnya, misalnya, dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa jurnal yang sering disitir hasil karyanya, kemudian ada judul tertentu dari suatu jurnal yang disitir.

²¹ Donni Prawira Yudha, Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Program Doktor (S3) Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, *Skripsi*, (Sumatera Utara: Fakultas Sastra, 2005), h .(3)

Pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi pengarang yang terkenal di Indonesia adalah Sulistyio-Basuki sehingga banyak dan sering penelitian tentang perpustakaan tentang perpustakaan dan informasi yang mengutip atau menyitir hasil karyanya sebagai rujukan.

Apakah benar kecenderungan dalam sitir-menyitir ini terjadi juga pada disiplin ilmu lainnya? Khususnya pada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, apabila benar, maka dapat diketahui jurnal atau rujukan yang paling sering disitir, pengarang yang sering disitir, kemutakhiran atau keusangan(usia) literatur dan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang lebih mengutamakan penyediaan bahan pustaka yang lebih sering digunakan dari pada yang jarang digunakan.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh ilmuan bidang perpustakaan dan informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satunya yang paling populer adalah dengan menghitung sitiran yang tercantum pada daftar pustaka karya tulis penelitian sebuah sitiran secara umum menggambarkan hubungan antara sebagian atau seluruh bagian dokumen yang menyitir. Daftar pustaka atau bibliografi yang terdaftar pada akhir bagian suatu tulisan ilmiah seperti tesis atau lainnya memberikan indikasi bahwa penulis tersebut paling sedikit telah mengetahui (membaca atau mendengar) tentang keberadaan suatu bahan atau menganggapnya berkaitan dengan sebagian atau seluruh bagian dari tesisnya.

Hasil dari tesis tersebut terutama daftar pustakanya dapat menjadi objek penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Kajian yang dimaksud adalah sitiran yang termasuk dari bagian bibliometrika yang dapat mengungkapkan penggunaan literatur oleh para pengguna perpustakaan. Kalau dilihat dari kajiannya, analisis sitiran merupakan salah satu kajian yang menarik karena keberadaannya tidak dapat disangkal dan mudah mendapatkan datanya. Disamping itu data disangkal dan mudah mendapatkan datanya. Disamping itu data sitiran muncul setelah informasi digunakan, sehingga dapat menghasilkan data sitiran muncul setelah informasi digunakan, sehingga data yang di dapat memberikan gambaran tentang tingkah laku pengguna tanpa berhadapan langsung dengannya.

Kebutuhan pengguna menyangkut, jenis literatur, bahasa, pengarang, judul, tempat terbit, penerbit dan tahun terbit literatur. Salah satu kegiatan yang sulit sekaligus penting didalam suatu perpustakaan untuk dimanfaatkan pemakai. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui literatur yang dibutuhkan pengguna adalah melalui kajian analisis sitiran terhadap karya tulis yang dihasilkan oleh pengguna perpustakaan. Jumlah sitiran dapat digunakan untuk menghitung penggunaan literatur dan juga mengetahui apa jenis dan usia karya ilmiah tersebut.

Usia paro hidup atau usia suatu literatur dan artikel ilmiah hal ini dapat diketahui dari usia dan jenis literatur yang dirujuk oleh artikel. Namun bukan berarti penggunaan literatur yang sudah untuk dijadikan bahan referensi selama ada informasi informasi yang relevan dengan topik atau belum ada hasil penelitian yang baru maka penggunaan literatur lama masih diperbolehkan.

Hartina (2002:2) dalam skripsi Yuri menyatakan :

Menurut penelitian luar negeri setiap subjek memiliki tingkat keusangan literatur yang berbeda-beda tergantung bidang ilmunya misalkan untuk bidang ilmu kedokteran tingkat keusangannya berusia 6,8 tahun atau bidang ilmu pasti misalnya fisika 4,5 tahun, ini berarti perkembangan ilmu dibidang kedokteran keterpakaian literturnya 6,8 tahun sementara untuk bidang fisika berarti keterpakaian literturnya 4,5 tahun. Maka diharapkan agar penulis karya ilmiah khususnya bidang ilmu pasti mengambil Referensi yang tidak dari usia yang telah ditetapkan.²²

Dasar dari kajian Paro Hidup atau usia karya ilmiah ini adalah sitiran, Paro Hidup atau usia karya Ilmiah dapat dihitung setelah dilakukan analisis sitiran. Dari analisis sitiran dapat dihasilkan mengenai berapa persentase penggunaan literatur, apa jenis dan usia karya ilmiah, keberhasilan perpustakaan dalam memperkuat jasa layanan perpustakaan salah satunya ditentukan oleh bagaimana kegiatan pemilihan sumber-sumber informasi yang disediakan benar-benar relevan dengan kebutuhan pemakai. Dengan mencermati daftar sitiran dalam daftar pustaka dan bagaimana ketersediaannya di perpustakaan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksinya.

Adanya sitiran menunjukkan adanya hubungan suatu karya yang menyitir dengan karya lain yang disitir. Karya ilmiah yang baru akan selalu mengacu pada karya ilmiah terdahulu. Dan idealnya karya yang disitir benar-benar mendukung karya yang menyitir. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian akan meneliti sitiran yang digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi, yang hasilnya dapat

²² Yuri T Napitulu, Analisis Paro Hidup Usia Dokumen dan Tingkat Kolaborasi Pengarang pada Journal Of Academic Psyciatry Tahun 2005, *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Satra, Universitas Sumatera Utara, 2006), h .(2)

digunakan mengetahui Pengarang yang sering disitir dan peringkatnya, Keusangan literatur serta jenis dan ketersediaannya berdasarkan peringkat pengarang. Sehingga perencanaan dan penentuan bahan pustaka yang akan disediakan untuk pemakai benar-benar relevan dengan kebutuhan Maka Peneliti mengambil judul “ **Analisis Sitiran Terhadap Tesis Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008-2014 di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**”

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siapakah pengarang yang paling sering disitir dan peringkatnya?
2. Berapa lamakah keusangan dokumen yang disitir?
3. Bagaimana bentuk karya atau bahan pustaka yang sering disitir berdasarkan peringkat pengarang yang sering distir dan ketersediaannya di Perpustakaan Pascasarjana?

C. Tujuan dan Manfaat :

1. Untuk Mengetahui pengarang yang sering disitir pada tesis Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana tahun 2008-2014 di perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Untuk Mengetahui tingkat kegunaan dokumen yang disitir pada tesis mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana tahun 2008-2014 di Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis karya atau bahan pustaka dan ketersediaan literatur yang sering disitir dalam tesis mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana tahun 2008-2014 di Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berdasarkan peringkat pengarang yang sering disitir.

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam merencanakan, menentukan koleksi yang akan disediakan sehingga sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- b. Merencanakan pengembangan koleksi yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna.
- c. Bagi pengembangan Ilmu perpustakaan dan informasi: hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau tambahan literatur terutama dalam bidang bibliometrika khususnya kajian analisis sitiran.
- d. Bagi penulis dan pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Ainur Ridha Harahap dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Relevansi Subyek Dokumen yang Menyitir Dengan Dokumen yang disitir pada A Journal Of Culture And African Women Studies (JENDA) Tahun 2004-2005* Menyatakan yang menjadi permasalahan di penelitian ini adalah bagaimana tingkat relevansi subjek dokumen yang menyitir terhadap subyek dokumen yang disitir pada A Journal Of Culture And African Women Studies (JENDA) Tahun 2004-2005. Sedangkan metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif sehingga Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Ainur menyatakan menurut Nazir metode ini adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya dari penelitian deskriptif menurutnya adalah untuk membuat deskripsi, Gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Donni Yudha Prawira dalam skripsinya *Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Program Doktor (S3) Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Tahun 2005 di Fakultas Sastra* menyatakan permasalahan dalam penelitiannya adalah Bagaimanakah karakteristik literatur atau bahan pustaka yang disitir oleh mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Hukum Program Universitas Sumatera Utara dalam menulis disertasi. Metode penelitian yang digunakan dalam permasalahan skripsi ini adalah Metode diskriptif penelitian ini mengungkapkan menurut Nawawi(1995:67) adalah metode diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara

memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objektif yang diselidiki (seseorang, lembaga, pabrik, dan lain-lain), sebagaimana adanya berdasarkan Fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang . Data terkumpul diolah dalam bentuk tabel dan angka. Adapun subjek penelitian ini adalah disertasi bidang ilmu hukum mahasiswa doktor program pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah literatur atau bahan pustaka yang digunakan disertasi, biasanya daftar pustaka tersebut terdapat pada Akhir Bab.

Purwani Istiana dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Sitiran terhadap Skripsi Magister Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh Program Geografi Tahun 2005 dan Ketersediaannya di Perpustakaan Program Geografi UGM* menyatakan permasalahan yang di ambil dari skripsi ini adalah jenis literatur apa saja yang disitir dalam skripsi, bahasa literatur apa yang disitir dalam skripsi, bagaimana ketersediaan literatur yang disitir tersebut di perpustakaan Geografi UGM. metode penelitiannya bersifat deskriptif yaitu ingin menggambarkan jenis literatur dan literatur yang dominan disitir, bahasa literatur serta ketersediaan literatur yang disitir pada Skripsi Magister Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh Program Geografi Tahun 2005 dan ketersediaannya di perpustakaan program Geografi UGM . Penelitian ini menggunakan seluruh populasi skripsi jurusan Kartografi dan pengindraan Jauh 2005 sebanyak 79 skripsi. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis sitiran. Dalam penelitian ini data sitiran yang digunakan adalah sitiran yang terdapat dalam daftar pustaka setiap skripsi, yang nantinya dibuat tabel.

Jonner Hasugian dalam Skripsinya *Analisis Sitiran terhadap Desertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Permasalahan yang diteliti melalui penelitian ini adalah karakteristik Dokumen yang disitir dalam menghasilkan sebuah desertasi. Metode penelitiannya metode deskriptif dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi penelitian ini adalah seluruh desertasi Mahasiswa Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 7 (tujuh) desertasi dalam bidang ilmu kedokteran yang tersedia di perpustakaan USU saat ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen atau daftar pustaka yang disitir dalam setiap desertasi. Sebuah desertasi dijadikan sebagai Sampel Penelitian. Dengan demikian Penelitian ini menggunakan Total Sampel.

Isti dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Sitiran terhadap Skripsi Jurusan Sastra Inggris Tahun 2012 di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip* Menyatakan yang jadi permasalahan yang diangkat dalam skripsinya adalah siapakah pengarang yang paling sering disitir, dalam menulis skripsi bentuk literatur apa yang paling sering disitir. Berapa lama keusangan (Paro Hidup) literatur yang diskian itir. Metode Penelitian di skripsi ini adalah menggunakan Metode Kuantitatif dengan menggunakan Analisis Sitiran karena datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Analisis Sitiran merupakan kajian tentang Sitiran atau daftar pustaka yang tercantum dalam sebuah Literatur Dokumen.

Distingsi atau pembeda dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis angkat ialah subjek penelitian. Penulis di sini membahas tentang Program Studi

Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya adalah tempat penelitian juga sebagai pembeda yang menjadi pembeda penelitian disini dengan penelitian diatas. Penelitian penulis diatas hampir kesemuanya dalam penentuan sampel penelitiannya kesemuanya menggunakan total sampling. Sedangkan penulis angkat dalam penentuan sampel yaitu dengan mengambil sampel dari tahun 2008-2014 sampel yang akan diteliti, maka diambil dari setiap tahun 2 tesis. Karena pada tahun tersebut sampel tesis tersebut sudah mencukupi untuk diadakannya Analisis Sitiran.

E. Kerangka Teori

Bagian ini merupakan unsur yang paling penting didalam penelitian, pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan fenomena yang sedang diamati dengan menggunakan teori-teori relevan dengan penelitiannya. Teori menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi dalam buku Metode Penelitian Survei. Mengatakan teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrack, definisi, dan preposisi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.²³

1. Sitiran

Kata sitiran merupakan terjemahan langsung dari citation dalam bahasa Inggris. Menurut *Harrod's Librarian Glossary and Refrence Book*, *citation* adalah suatu rujukan pada suatu suatu teks atau bagian dari suatu teks yang menunjukkan

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1998), h . (37).

pada suatu dokumen dimana teks itu dimuat.²⁴ Beberapa juga memberikan definisi dari kata sitiran. Tomson yang dikutip pada skripsi Purwani Istiana menyatakan bahwa sitiran adalah suatu catatan yang menunjuk pada suatu karya atau sebagian karyanya yang dikutip, dan suatu penyitiran dari atau acuan untuk suatu keputusan dan keahlian lainnya.²⁵ Sedangkan menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* dalam Hasugian . Sitiran adalah suatu catatan yang merujuk pada suatu karya yang dikutip atau pada beberapa sumber yang memiliki otoritas.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sitiran adalah daftar pustaka dari sejumlah dokumen yang dirujuk atau dikutip oleh sebuah dokumen dan setiap daftar pustaka dokumen tersebut dimuat dalam bibliografi ataupun daftar pustaka. Kadang-kadang *citation* bisa muncul dalam catatan kaki, cacatan akhir, bibliografi dokumen atau daftar pustaka. Kadang- kadang *Citation* dianggap sinonim dengan *Refrence*, tetapi kedua istilah tersebut diteliti dalam kamus bahasa ternyata makna istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sitiran adalah menyebut atau menulis kembali kata-kata yang telah disebut(ditulis) orang lain.

Referensi bearti rujukan atau petunjuk, sedangkan *Citation* (Sitiran) berarti kutipan. Sedangkan menurut menurut Purnomowati menyatakan yang dikutip pada skripsi Purwani Istiana bahwa sitasi atau sitiran adalah informasi selengkapnya

²⁴ Harrod's, *Librarian Glossary and Refrence Book*, (London: 1990), h. (20)

²⁵Purwani Istiana, , Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi Tahun 2005 dan Ketersediaannya di Perpustakaan Fakultas Geografi UGM, *Skripsi* (Djogyakarta: UGM,2007, h . (5).

²⁶ Hasugian, *ALA Glossary of Library and Information Science*, (London: 2005), h. (5) .

dimuat pada daftar referensi.²⁷ Referensi yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah deskripsi bibliografi dari dokumen yang disitir, umumnya disusun berupa daftar yang disajikan pada diakhir bab, artikel atau buku.

2. Analisis Sitiran

Dalam hal ini dapat dihitung seberapa banyak karya tulis yang disitir oleh para penulis ilmiah. Dari penghitungan ini dapat diketahui daftar jurnal atau yang didasarkan pada frekuensi sitiran. Saling merujuk dalam mengutip dalam penulisan karya ilmiah merupakan kewajaran selama dilakukan dengan objektif, kejujuran, dan saling menghormati. Adanya penyitiran karya tulis ini membawa beberapa manfaat, antara lain:

- a. Menjunjung etika keilmuan.
- b. Pengakuan terhadap prestasi seseorang.
- c. Mengenali metode maupun peralatan.
- d. Adanya penghormatan terhadap karya orang lain.
- e. Membantu pembaca dalam penemuan kembali akan sumber informasi.
- f. Memperoleh latar belakang bacaan.
- g. Mengoreksi karya sendiri atau karya orang lain.
- h. Memberikan kepuasan.
- i. Mendukung klaim suatu temuan.
- j. Memberikan informasi tentang karya yang akan terbit.
- k. Membuktikan keaslian data.

²⁷ Purwani Istiana, h. (5)

- l. Menyangkal atau membenarkan pemikiran atau gagasan seseorang, dan
- m. Mendiskusikan gagasan dan penemuan orang lain.²⁸

Untuk mengetahui beberapa jumlah karya yang disitir dari berbagai sumber, perlu dilakukan penghitungan. Penghitungan ini dilakukan pada karya- karya yang telah disitir dalam berbagai terbitan lainnya meliputi nama penulis, judul jurnal yang memuat tulisan, dan data bibliografinya lengkap (volume, nomor, bulan, dan tahun). Dari perhitungan ini akan dihasilkan daftar peringkat jurnal yang didasarkan pada frekuensi sitiran.

Daftar peringkat jurnal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan seleksi bahan pustaka, terutama pengadaan jurnal di perpustakaan. Sistem ini dapat mendukung untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengadaan bahan informasi yang selama ini kurang memperhitungkan keterpakaian koleksi. Beberapa penelitian yang menggunakan sistem analisis sitiran ini menunjukkan bahwa ternyata masih terdapat perpustakaan yang menyimpan/ mengoleksi bahan informasi yang sebenarnya tidak relevan dan tidak diminati. Hal ini merupakan pemborosan.

F. Metodologi Penelitian

Aktivasi penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh data secara ilmiah. Menurut Emzir metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah

²⁸ H S, Lasa, *Manajemen Perpustakaan*,(Yogyakarta: Gama Media, 2005) h. (321) .

yang berurutan, dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesa, pengumpulan data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis²⁹

Kata “Metodologi” penelitian berasal dari kata *methodh* yang berarti yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode penelitian secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan penelitian dalam penelitiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif yakni berjudul “Analisis Sitiran Terhadap Tesis Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”.

2. Unit Penelitian

Menurut Arikunto (2002:121) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian, sedangkan yang di maksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang tertuju

²⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. (5)

³⁰ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab, h. (25).

untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³¹ Dari pendapat diatas, penulis merumuskan bahwa dalam menganalisis data banyaknya satuan menunjukkan banyak subyek penelitian.

Unit analisis pada penelitian ini adalah Tesis Megister Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008-2014 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan (mendiskripsikan) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana pendapat Sumadi Suryabrata adalah secara harfiah, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³², Pendekatan penelitian disini menggunakan kuantitatif statistik deskriptif. Metode statistik diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objektif yang diselidiki, Sebagaimana adanya berdasarkan Fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.³³ Sedangkan dalam penulisan ini berusaha menggambarkan sebuah keadaan literatur primer maupun sekunder yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian ini

³¹ Ainur Ridha, Analisis Relevansi Subyek Dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir pada A Journal of Culture and African Women Studies (JENDA) Tahun 2004-2005, *Skripsi* (Sumatera Utara : Fakultas Sastra , 2006), h . (30).

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Gadjja Mada, 2011), h. (76)

³³ Donni Yudha Prawira, h. (38).

menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dimana menggunakan model matematis, maka dari itu pendekatan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik.

4. Lokasi Penelitian

Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Pada tempat tersebut belum pernah diadakan penelitian.
- c. Lokasi yang mudah dijangkau dan jarak lokasi yang dekat dengan tempat penulis kuliah.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah tesis itu tersebut, yang dimana merupakan data pokok yang memberikan informasi tentang sitiran literatur yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau literatur sekunder yaitu yang mencakup literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer, yang termasuk dalam data sekunder bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak, katalog.³⁴

³⁴ Sulistyono-Basuki, h . (60).

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas Dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁵ Sedangkan menurut Kartono (1998:130) yang dikutip dalam skripsi andy yudha prawira populasi adalah totalitas semua kasus atau kejadian.³⁶Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 455 tesis mulai Tahun 2002 sampai 2014 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan Rincian sebagai berikut:

- a. Tesis Tahun 2002 sebanyak 2 Judul.
- b. Tesis Tahun 2003 sebanyak 8 Judul.
- c. Tesis Tahun 2004 sebanyak 16 Judul.
- d. Tesis Tahun 2005 sebanyak 19 Judul.
- e. Tesis Tahun 2006 sebanyak 26 Judul.
- f. Tesis Tahun 2007 sebanyak 40 Judul.
- g. Tesis Tahun 2008 sebanyak 41 Judul.

³⁵ Sugiyono, h. (80) .

³⁶ Andy Yudha Putra, *Relevansi Subyek Sitiran pada Tesis Mahasiswa Program Megister Ilmu Manajemen Program Pascasarjana USU*, Skripsi (Sumatera Utara: Fakultas Sastra, 2007), h. (28).

- h. Tesis Tahun 2009 sebanyak 12 Judul.
- i. Tesis Tahun 2010 sebanyak 6 Judul.
- j. Tesis Tahun 2011 sebanyak 39 Judul.
- k. Tesis Tahun 2012 sebanyak 82 Judul
- l. Tesis Tahun 2013 sebanyak 67 Judul
- m. Tesis tahun 2014 sebanyak 97 Judul³⁷

Jadi total tesis yang menjadi populasi dalam penelitian ini jumlahnya 455 tesis

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.³⁸

Adapun kriteria tesis yang diteliti menurut teknik *Sampling Purposive* pada penelitian ini adalah:

a) Jurusan

Tesis Jurusan yang menjadi kriteria pada penelitian ini adalah jurusan Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b) Tahun

³⁷ Hasil observasi penelitian, (09.10.2014)

³⁸ Nanang Martono, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2011), h.(79)

Tesis yang diteliti selain dari jurusan Pendidikan Agama Islam adalah tahun yang di ambil dalam penelitian ini adalah tahun tesis yang terbit pada tahun 2008-2014, dikarenakan Keterbatasan waktu mengingat dalam menelitian ini diberikan limit waktu maka peneliti memutuskan untuk mengambil objek penelitiannya pada tahun 2008 sampai 2014. Sesuai dengan metode ini sampel yang diambil dari setiap tahun adalah 2 tesis.

c) Aspek sitiran

aspek sitiran yang dikaji atau dianalisis adalah pengarang, bentuk literatur, usia dari pada tesis.

d) Analisis sitiran literatur tesis

e) Penelitian ini hanya membahas Analisis Sitiran terhadap literatur atau daftar pustaka yang digunakan dalam menulis tesis yang dibuat oleh mahasiswa Megister Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Maka dari hasil Perhitungan metode *Sampling Purposive* yang menjadi sampel pada tahun 2008-2014 berjumlah 14 Tesis.

7. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Nazir (1998:211) bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan masalah penelitian yang membahas analisis sitiran terhadap tesis Megister Program Studi Pendidikan Agama Islam 2008-2014, maka instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah daftar pustaka sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi terhadap daftar pustaka tersebut.

Menurut pendapat Arikunto yang dikutip skripsi Ainur Ridha bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.³⁹ tesis adalah dokumen yang tertulis dan ilmiah. Pelaksanaan pengumpulan data melalui metode dokumentasi, akan dilakukan dengan mencetak artikel tesis Pendidikan Agama Islam 2008-2014 yaitu berupa lembaran judul dan daftar pustaka setiap judul artikel yang telah ditetapkan.

8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Arikunto menyatakan instrumen menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa Garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa deskripsi wilayah yaitu wawancara terhadap pengelola Perpustakaan Pascasarjana

³⁹ Ainur Ridha, h. (30).

⁴⁰ Sugiyono, h.(140)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dan juga wawancara digunakan sebagai rujukan penguat data penelitian.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴¹

Dalam suatu perpustakaan pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana Keadaan tesis dan literatur-literatur yang ada didalam perpustakaan tersebut secara langsung agar didapatnya data untuk diteliti.

⁴¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: cv Alva Beta, 2013), h. (193)

c. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pemilihan dan pengumpulan tesis mahasiswa mahasiswa Megister Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2008-2014 yang masing-masing tahun diambil 2 tesis di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menjadi sampel.
- 2) Menfotocopy halaman judul dan daftar pustaka dari setiap tesis.
- 3) Memeriksa kelengkapan dari daftar pustaka dari setiap judul tesis
- 4) Melakukan pengkodean untuk memudahkan proses kerja.⁴²

9. Analisis Data

Analisis dan penyajian data dalam penelitian ini adalah:

1. Peringkat pengarang untuk menganalisis pengarang yang sering disitir, dilakukan dengan cara memasukan data nama pengarang yang pertama ke dalam tabel Frekuensi tahun terbit. Hasil dari perhitungan dibuat peringkat dan hasilnya dapat dimuat dalam bentuk tabel, kemudian melakukan interprestasi terhadap hasil.
2. Keusangan atau paro Hidup literatur untuk mengetahui lama keusangan atau paro hidup Literatur yaitu dengan menggunakan rumus median seperti yang dikemukakan Syamsudin dalam, Skripsi Andy Yudha yaitu:

⁴² Esti Sukardi Mawati, " Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Tahun 2012 Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Diponegoro, 2013), Vol. (2), h. (4)

$$Md = \frac{Lmd + [Imd] i}{fmd}^{43}$$

Keterangan:

Md = median (paro hidup usia dokumen)

Lmd = kelas nyata bawah pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

Imd = selisih $n/2$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $n/2$

Fmd = frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

i = interval⁴⁴

Namun Sebelum Menggunakan rumus paro hidup diatas, harus dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Penentuan kelas atau kelompok data

$$K = 1 + 3,22 \cdot \log n$$

(n adalah banyaknya jumlah sitiran dalam jurnal/dokumen)

- b. Menghitung tahun terbit tertinggi dan terendah

$$R = X_n - x_1$$

- c. Menghitung Interval

$$I = R/K$$

- d. Membuat tabel distribusi Frekuensi Kumulatif

- e. Menghitung Paro Hidup⁴⁵

⁴³ Donny Yudha Prawira, h.(34)

⁴⁴ Yanto, Analisis Sitiran pada Tesis Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta(Mengukur Tingkat Relevansi, Keusanagn dan Paro Hidup Dokumen yang disitir), *Proposal*(Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga 2013), h. (15)

Keterangan:

K = Banyaknya Kelompok tahun terbit sitiran

R = Selisih Tahun Terbit sitiran tertinggi dengan tahun terbit sitiran terendah

I = Batas atas dan batas bawah kelompok tahun terbit sitiran.

3. Bentuk literatur.

Untuk menganalisis yang paling sering disitir berdasarkan peringkat pengarang, dilakukan literatur misalnya bentuk buku Internet, Ensiklopedia, jurnal, majalah, tesis, setelah itu diurutkan dari bentuk yang paling sering disitir, lalu melakukan interpretasi terhadap hasil.

⁴⁵ Yuri T. Napitulu, h.(29)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yang dimana pada bab ini membahas tentang A tentang latar belakang masalah penelitian ini, B. rumusan masalah, C. tujuan dan manfaat E. tinjauan pustaka, F. kerangka teori, G. metodologi penelitian. H. sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori atau kerangka teori, dalam bab ini dikemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan persoalan yang sedang diteliti, yaitu A. sitiran, B. sumber-sumber sitiran, C. analisis sitiran, D. ruang lingkup dan parameter analisis sitiran, F. keusangan dokumen dan paro hidup literatur.

Bab ketiga adalah deskripsi wilayah dan hasil penelitian, dalam bab ini dijelaskan berupa, A. diskripsi wilayah penelitian, yaitu 1. Perpustakaan Pascasarjana, 2. koleksi Perpustakaan Pascasarjana, 3. sumber daya manusia. Kemudian dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian yaitu, B. analisis sitiran yaitu tentang, 1. jumlah dokumen/dokumen yang disitir, 2. jumlah sitiran pengarang, 3. pengarang yang sering disitir 4. ketersediaan dan jenis literatur berdasarkan peringkat pengarang, 4. lama keusangan literatur (paro hidup literatur)

Bab Empat berisi tentang kesimpulan dan saran yang dipisahkan menjadi dua sub bab, yaitu:

- a. Kesimpulan
- b. Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sitiran

Istilah sitiran atau sitasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Citation. Sitiran dapat ditemukan dalam teks, catatan kaki, catatan akhir, *Bibliografi* atau daftar referensi. Dalam menghasilkan suatu karya ilmiah baik kertas karya, skripsi, tesis maupun disertasi tidak lepas dari kegiatan menyitir. Kegiatan menyitir biasanya mendukung kegiatan dalam penelitian, Rowley dalam skripsi Andy Yudha Putra menyatakan bahwa, *The Document Support and Provide Precedent For, Illustrate Or Elaborate On What the Author has to say*. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dokumen yang disitir harus mendukung dan menyediakan suatu yang dapat disajikan teladan, untuk diungkapkan oleh pengarang.⁴⁶ Pendapat yang dikemukakan oleh Rowley memberikan suatu makna bahwa ada dokumen yang berperan sebagai pendukung dan membantu terwujudnya suatu karya.

Menurut Andriani (2002:24) dinyatakan, sitiran adalah pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lain. Sitiran mengarah pada karya diacu yang dilakukan oleh penulis sesudah diterbitkan,⁴⁷ sementara itu Purnomowati (2005:3) menyatakan bahwa, sitasi atau sitiran adalah informasi ringkas tentang dokumen yang

⁴⁶ Andy Yudha Putra , h.(14)

⁴⁷ Esti, h.(2)

disitir dan disimpan dalam teks, sementara informasi selengkapnya dimuat daftar referensi.

Menurut *Harrod's Librarian Glossary and Reference Book* yang dikutip oleh Donni Yuda Prawira dalam skripsinya. Citation atau sitiran suatu rujukan pada suatu teks atau bagian yang menunjukkan pada suatu dokumen dimana teks itu dimuat.⁴⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sitiran merupakan acuan/pedoman penulis untuk semua karya ilmiah dan sejenisnya untuk dapat disajikan dalam karyanya, maupun karya tersebut mampu menyajikan kebenaran ilmiah yang teruji pada pemakainya.

Sementara itu, Pernomowati bahwa sitiran/ *citation* adalah informasi ringkas tentang dokumen yang disimpan dalam teks, sementara Informasi selengkapnya dimuat pada daftar referensi.⁴⁹ Referensi yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah *deskripsi bibliografi* dari dokumen yang disitir, umumnya disusun berupa daftar yang disajikan pada artikel, bab maupun sumber pengetahuan tentang suatu karya yang dihasilkan dan bila ingin memperdalam pengetahuan suatu karya yang dihasilkan tersebut, sumber-sumber sitiran bisa dipergunakan untuk memperluas khasanah pengetahuan. Menurut MacGrill dan Corbin yang dikutip pada skripsi Purwani Istiana didasarkan pada asumsi bahwa bahan yang sering disitir atau banyak disitir lebih bernilai dibandingkan bahan yang jarang disitir atau tidak pernah disitir.⁵⁰

⁴⁸ Donny Yudha Prawira, Analisis Sitiran terhadap Desertasi Ilmu Hukum Program Pascasarjana USU, h. (19)

⁴⁹ Ainur Ridha, h.(6)

⁵⁰ Purwani Istiana, h.(5)

Menurut Sulastuti Sophia, seorang peneliti atau penulis ilmiah wajib mencantumkan nama pengarang yang pernyataannya ia kutip atau sitir didalam artikel/makalah/laporan hasil penelitian yang ditulisnya. Kewajiban ini untuk memperlihatkan bahwa sesungguhnya peneliti tersebut telah menelaah terlebih dahulu, peneliti-penelitian sebidang yang pernah dilakukan oleh orang lain, dan secara jujur mencantumkan bahan yang dikutipnya.⁵¹

Menurut Sophia yang dikutip pada skripsi Andy Yudha mendefinisikan arti sitasi adalah merujukkan asal-usul atau sumber suatu kutipan, mengutip pernyataan, atau menyalin/ mengulang pernyataan seseorang dan mencantumkannya didalam suatu karya tulis yang dibuat, namun tetap mengindikasikan bahwa kutipan tersebut adalah pernyataan orang lain.⁵² Lebih lanjut, menurut Guha menyebutkan beberapa pengguna sekunder sitiran:

1. Dipergunakan sebagai bibliografi.
2. Mempersiapkan daftar peringkat majalah.
3. Dipergunakan sebagai daftar peringkat.
4. Mengetahui hubungan penggunaan berbagai bentuk dokumen.
5. Mengetahui umur pengguna dokumen.
6. Mengetahui keterhubungan dan keterkaitan subjek-subjek.
7. Mengetahui asal-usul atau dari subjek ilmu.

⁵¹ Sulastuti Sophia, Petunjuk Sitasi Serta Cantuman Daftar Pustaka Bahan Pustaka Online, *Jurnal*(Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Departemen Pertanian,2002), no.25, h.(6)

⁵² Andy Yudha Putra, h.(6)

8. Abstrak/ indeks majalah dan kegunaannya.⁵³

Selanjutnya, Juniani dikutip dalam skripsi Ainur Ridha menyatakan bahwa referensi digunakan:

1. Membantu pembaca untuk membedakan antara ide penulis, Pemikiran , dan kesimpulan dari literatur.
2. Memungkinkan pembaca untuk mengetahui sumber literatur yang asli yang digunakan oleh peneliti.
3. Membantu argumen peneliti melalui teori dan *studi empiris* yang berkaitan dengan literatur, serta menunjukkan pemahaman peneliti mengakar pada sumber yang tepat.

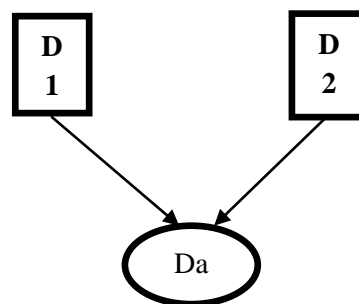
Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sitiran maupun referensi benar-benar dibutuhkan dalam menghasilkan suatu karya tulis karena dapat membantu argumen peneliti melalui teori dan studi empiris yang terkait dengan literatur, dan membantu untuk membedakan antara ide penulis dengan kesimpulan dari literatur. Dengan kata lain sitasi adalah menunjukkan asal-usul atau sumber suatu kutipan, mengutip pernyataan atau menyalin dan mengulang pernyataan seseorang sekaligus mencantumkannya didalam suatu karya tulis yang dibuat. Namun tetap mengindikasikan bahwa kutipan tersebut itu adalah pernyataan orang lain.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sitasi adalah mengutip pernyataan seseorang atau hasil sebuah karya dan mencantumkannya didalam karya

⁵³ Anti Julianti, Evaluasi Ketersediaan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi Terhadap Program Studi Kenotarian Pascasarjana USU Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Tahun 2009, *Skripsi* (Medan: Fakultas Sastra USU,2010), h. (2.3)

tulis dibuat. Selain pendapat sebelumnya, ada juga pendapat lain yang membedakan antara sitiran dengan rujukan. Prawira menyatakan bahwa kutipan tersebut itu adalah mengutip pernyataan seseorang atau sebuah karya tulis dan dicantumkan didalam karya tulis yang dibuat. Sitiran dilatarbelakangi oleh hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir.

Sebagai contoh tesis Romanus Bini berjudul literatur kependudukan: 1990-1998 yang diterbitkan oleh Universitas Indonesia tahun 1999. Ternyata tercantum pada daftar pustaka dalam artikel jurnal perpustakaan pertanian tahun 2002 yang berjudul Studi Kualitatif mengenai alasan menyitir dokumen, kasus pada lima mahasiswa Program Pascasarjana IPB karya Juznia Andriani. Hal ini berarti bahwa tesis Romanus Beni juga telah tercantum pada daftar pustaka skripsi Yosefa Silaen tahun 2005 yang berjudul Analisis Relevansi Sitiran Terhadap Tesis Mahasiswa Program studi Megister Ilmu Hukum Program .Pascasarjana Universitas Sumatera. Ini berarti karya Romanus Beni diistilahkan dengan A singkat dengan Da sedangkan karya Juznia Andriani dan karya Yosefa Silaen diistilahkan dengan dokumen D1 dan D2 disebut sebagai *Citing Document*(Dokumen yang menyitir), maka ilustrasinya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1 Ilustrasi Dokumen yang disitir

Dari keterangan Gambar.1 diatas penulis dapat merumuskan bahwa sitiran adalah penyebut suatu karya dalam dokumen lain karena adanya suatu hubungan yang berarti dalam penulisan karya ilmiah.

B. Sumber-sumber sitiran

Untuk memperoleh Primer dan Sekunder. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sulisty Basuki (1993:161) yang dikutip pada skripsi Ainur Ridha literatur berisi informasi yang memuat hasil penelitian baik penelitian dasar maupun penelitian terapan.⁵⁴ Literatur primer ini dapat berupa majalah ilmiah, laporan penelitian, jurnal, desertasi, tesis, paten, kertas kerja, loka karya, dan kartu informasi.

Literatur primer adalah yang dipublikasi dan ada yang tidak dipublikasi. Perkembangan literatur primer sudah semakin pesat. Hal ini disebabkan karena besarnya rasa ingin tahu manusia dalam meneliti suatu bidang ilmu pengetahuan. Hal ini berdampak juga pada hasil penelitian itu tidak hanya dalam bentuk tercetak saja akan tetapi sekarang sudah banyak yang dalam bentuk elektronik dan data yang akurat. dengan demikian, perlu dilakukan studi pada literatur primer dan skunder.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sulisty-basuki (1993-161) yang dikutip diskripsi Isti bahwa literatur primer adalah literatur yang memuat hasil penelitian, baik penelitian dasar maupun penelitian terapan.⁵⁵ Berdasarkan defenisi yang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literatur primer merupakan literatur

⁵⁴ Ainur Ridha, h(24)

⁵⁵ Diakses dari eprint.undip.ac.id/40681/. (03.12.2013)

yang memuat hasil penelitian asli yang dibutuhkan oleh penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. literatur primer memiliki perkembangan yang semakin memuat hasil penelitian asli yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Literatur primer memiliki perkembangan yang semakin pesat. Namun perkembangan tersebut tidak berarti bahwa literatur primer selalu dipublikasikan. Dengan kata lain bahwa selain dipublikasikan, literatur primer juga ada yang tidak dipublikasikan. Perkembangan yang semakin pesat tersebut disebabkan oleh kebutuhan dan besarnya rasa ingin tahu manusia dalam meneliti suatu bidang ilmu pengetahuan.

Kebutuhan seseorang akan suatu bidang ilmu pengetahuan dikarenakan oleh tuntutan perkembangan zaman. Disamping itu menambah pengetahuannya, juga termotivasi untuk mencari bagaimana cara memecahkan masalah dalam bidang ilmu pengetahuan yang dia kaji. Hal ini juga berdampak pada hasil penelitian, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk elektronik yang dipublikasikan melalui media internet.

Di samping literatur primer, literatur sekunder juga merupakan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Peneliti memperoleh informasi dan petunjuk tentang literatur primer pada literatur sekunder. Dengan demikian, literatur sekunder digunakan sebagai alat untuk menelusuri dan memperoleh informasi lebih lanjut tentang keberadaan informasi primer. Lebih jelasnya dikemukakan oleh Sulistyio-Basuki(1993-161) bahwa literatur sekunder umumnya berupa karya referensi yang berisi penjelasan dan pembahasan tentang

literatur primer secara lebih rinci. Literatur sekunder termasuk bibliografi, indeks, abstrak, ensiklopedi, kamus, dan tabel.⁵⁶

C. Analisis Sitiran

Kajian sitiran dilatarbelakangi oleh tingkat pertumbuhan jurnal ilmiah yang luar biasa dan mengilhami ahli informasi untuk mengembangkan metode analisis sitiran dan untuk mengkaji sebuah jurnal. Adanya daftar pustaka atau bibliografi pada suatu karya ilmiah, secara tidak langsung menandakan adanya yang disitir dengan sebagian atau keseluruhan dokumen yang disitir. Haritnah⁵⁷ dalam skripsi Ainur Ridha mendefinisikan bahwa analisis sitiran adalah peneyelidikan melalui data sitiran dari suatu dokumen, baik dokumen yang disitir maupun dokumen menyitir. Analisis sitiran merupakan kajian yang sangat penting dalam bibliometrika. Analisis sitiran umumnya dilakukan terhadap artikel majalah karena sifatnya yang terbit secara teratur, mutakhir, dan diduplikasikan secara umum. Hal ini yang diselidiki dalam analisis sitiran mencakup subyek, pengarang, sumber-sumber dokumen dan tahun dokumen. Elita menyatakan bahwa:

*Analisis sitian digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyak aspek kualitatif dari penelitian dan publikasi.*⁵⁸

⁵⁶ Ainur Ridha, h.(9)

⁵⁷ Sri Hartinah, Analisis Sitiran (Citation Anlysis) *Makalah*, Depok : Masyarakat Informatika Indonesia 2002), Kursus Bibliometrika, h.(12)

⁵⁸ Anti Julianti, h.(16)

Kajian informasi memiliki daftar pustaka, salah satunya dikenal dengan analisis sitiran (*citation analysis*). Metode analisis sitiran merupakan salah satu teknik bibliometrika dalam ilmu perpustakaan dan informasi yang mengkaji hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Dengan demikian, analisis sitiran digunakan untuk mengevaluasi karya-karya yang digunakan oleh sebuah dokumen. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia analisis adalah:

*Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya, dan penelaahan baik itu sendiri maupun hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.*⁵⁹

Analisis sitiran adalah penyelidikan terhadap suatu rujukan pada suatu teks atau bagian dari suatu teks untuk mengetahui keadaan rujukan tersebut apakah benar-benar dirujuk atau tidak. dalam kajian informasi terhadap daftar kepustakaan, salah satunya dikenal dengan analisis sitiran (*citation analysis*). Selanjutnya analisis sitiran adalah cara perhitungan yang dilakukan atas karya tulis yang disitir oleh para pengarang.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis sitiran adalah suatu cara untuk mengukur atau menghitung karya tulis yang dikutip oleh sebuah dokumen serta untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan. Kajian analisis sitiran telah berkembang pesat diluar negeri. Penelitian pertama kali dilakukan oleh Gros and gros pada tahun 1927 yang menganalisis sitiran terhadap majalah bidang kimia untuk pengembangan koleksi dibidangnya.

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari <http://kbbi.web.id/sitir>

Kemudian diikuti penelitian-penelitian lainnya yaitu Eugene Garfield yang selalu menganalisis setiap bidang untuk mengevaluasi majalah/jurnal maupun penulis yang paling banyak disitir oleh jurnal lain atau penulis lain. Analisis sitiran merupakan salah satu jenis evaluasi perpustakaan yang digunakan oleh pustakawan di luar negeri untuk membantu pemeliharaan koleksi. Analisis sitiran merupakan bagian dari bibliometrika. Bibliometrika dapat digunakan sebagai metode kajian yang bersifat deskriptif, misalnya yang berkaitan dengan kepengarangan, dan bersifat evaluatif, contohnya untuk mengkaji penggunaan literatur melalui analisis sitiran.

Menurut Martyn yang dikutip pada Jonner Hasugian yaitu sebagai kajian terhadap sejumlah sitiran atau rujukan yang terdapat pada karya tulis ilmiah atau dokumen.⁶⁰ Analisis sitiran umumnya dilakukan terhadap artikel majalah karena sifatnya yang tertib secara teratur, mutakhir, dan dipublikasikan secara umum. Hal yang diselidiki dalam analisis sitiran mencakup subjek, pengarang, sumber-sumber dokumen dan tahun dokumen. Dengan demikian, penulis dapat merumuskan bahwa analisis sitiran adalah bagian dari kajian bibliometrika dan yang dikaji adalah dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir pada sebuah karya ilmiah. Aspek yang dikaji dalam analisis sitiran disesuaikan dengan kebutuhan peneliti atau penulis yang bersangkutan.

Ditegaskan juga Garfield dalam Hartinah (2002:3) dikutip dalam Skripsi Jonner Hasugian bahwa analisis sitiran banyak digunakan dalam kajian bibliometrika karena jelas mewakili subjek yang diperlukan, tidak memerlukan interpretasi, *Valid*

⁶⁰ Jonner Hasugian, h.(3)

dan *reliable*.⁶¹ Dalam menggunakan kajian analisis sitiran, masalah yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Hanya penulis utama yang menjadi perhatian.
2. Penulis yang mempunyai nama sama, bidang sama dibutuhkan informasi tambahan nama institusi.
3. Jenis sumber dokumen (artikel, makalah, dan lain-lain).

Dengan demikian, penulis dapat merumuskan bahwa analisis sitiran adalah bagian dari kajian bibliometrika dan yang dikaji adalah dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir pada sebuah karya ilmiah. Aspek yang dikaji dalam analisis sitiran disesuaikan dengan kebutuhan peneliti atau penulis yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa penegasan diatas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kajian analisis sitiran digunakan karena adanya beberapa masalah yang perlu dipertimbangkan didalam menganalisis sitiran suatu dokumen. Kegiatan sitir-menyitir merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam penulisan sebuah karya tulis dan merupakan hal yang umum dilakukan oleh seorang peneliti atau penulis, karena untuk menghasilkan karya atau dokumen baru sangat membutuhkan bahan rujukan yang telah terbit sebelumnya serta mempunyai kaitan dengan dokumen yang menyitirnya.

D. Ruang lingkup dan Parameter Analisis Sitiran.

Ruang lingkup analisis sitiran mencakup tiga jenis kajian dokumen. Ketiga dokumen tersebut adalah:

⁶¹ Donny Yudha Prawira, H (22)

- a) Dokumen primer adalah dokumen yang memuat hasil penelitian asli atau penerapan sebuah teori ataupun penjelasan teori, ide sehingga merupakan informasi langsung dari karya penelitian
- b) Dokumen sekunder adalah dokumen yang memberikan informasi tentang dokumen primer dan
- c) Dokumen tersier adalah dokumen yang memberikan informasi tentang dokumen sekunder (Sulistyo-Basuki, 1988:60)⁶²

Sedangkan menurut Karmidi adapun jenis literatur adalah:

- a. Literatur Primer: bahan orisinal oleh pengelola perorangan atau kelompok berdasarkan penelitian atau kreatifitas. Contohnya Majalah, surat kabar, laporan disertasi, *patent*, manuskrip.
- b. Literatur Sekunder: modifikasi dari literatur primer dengan susunan baru untuk maksud tertentu. Contohnya koleksi nonfiksi ensiklopedi, *yearbook*(buku tahunan), almanak, dan indeks.
- c. Literatur Tersier; literatur yang sudah diubah 3x dari primer. Contohnya buku ajar (*textbook*) dan Dikta t(*tex lokal*).⁶³

Walaupun Bibliometrika mengkaji ketiga jenis dokumen, namun dalam kenyataannya yang menjadi objek utama barulah majalah/jurnal ilmiah. Hal ini tidak lain karena bibliometrika menganggap majalah ilmiah sebagai media paling penting

⁶² Joner Hasugian, h.(4)

⁶³ Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.(5.11)

dalam komunikasi ilmiah. Majalah sebagai objek kajian bibliometrika memiliki parameter yang tidak dapat dilepaskan dari ciri majalah, namun parameternya tetap dapat digunakan untuk mengkaji sitiran karya ilmiah lainnya seperti tesis. Menurut Sulisty-Basuki (1988:60) dalam Donni Yudha Adapun parameter yang umum digunakan untuk menganalisisnya adalah pengarang, judul artikel, judul majalah, tahun terbit, Referensi acuan daftar pustaka, sitiran adalah informasi literatur yang memuat dalam referen dan deskriptor majalah.⁶⁴

Hal ini tidak lain karena bibliometrika menganggap majalah ilmiah sebagai media paling penting dalam komunikasi ilmiah. Majalah sebagai objek kajian bibliometrika memiliki parameter yang tidak dapat dilepaskan dari ciri majalah, namun parameternya tetap dapat digunakan untuk mengkaji sitiran karya ilmiah lainnya seperti tesis. Pada dasarnya bibliometrika mengkaji penggunaan literatur dan perhitungan rujukan dan dokumen yang disitir. Dengan demikian, ruang lingkup analisis sitiran dalam bibliometrika mencakup tiga jenis kajian literatur.

Menurut Sulisty-Basuki yang dikutip pada skripsi Yanto ketiga jenis literatur tersebut adalah:

- a. Literatur primer adalah literatur yang memuat hasil penelitian asli atau penerapan sebuah teori ataupun penjelasan teori, ide sehingga merupakan informasi langsung dari karya penelitian. Yang termasuk dalam literatur primer ialah majalah ilmiah (selanjutnya disebut sebagai majalah), disertasi, paten, kartu informasi (kartu yang berisi laporan kamejuan sebuah penelitian,

⁶⁴ Donni Yudha, h.(19)

lazimnya dikirim oleh lembaga penelitian kepada ilmuan dalam literatur primer ialah majalah ilmiah (selanjutnya disebut sebagai majalah), disertasi, paten, kartu informasi (kartu yang berisi laporan kemajuan sebuah penelitian, lazimnya dikirim oleh lembaga penelitian kepada ilmuan dalam bidang yang sama)

- b. Literatur sekunder adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer, yang termasuk didalamnya adalah bibliografi, majalah, indeks, majalah abstrak, katalog
- c. Literatur tersier adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur sekunder. Contohnya ialah bibliografi dari bibliografi, direktori, dan bografi.

Menurut Sulisty-Basuki yang dikutip dalam skripsi Jonner Husugian adapun parameter yang umum digunakan untuk menganalisisnya adalah: pengarang, judul artikel, judul majalah, tahun terbit, referensi, dan deskriptor.⁶⁵ jika suatu majalah atau jurnal semakin sering disitir maka semakin baik dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Para ilmuan pada umumnya memandang majalah atau jurnal ilmiah maupun karya ilmiah menjadi bahan rujukan yang standar menulis sebuah karya ilmiah. Menurut Sutardji, aspek-aspek yang dapat dikaji dalam analisis sitiran adalah sebagai berikut: pola sitiran, karakteristik dokumen, dan pola kepengarangan.

⁶⁵ Jonner Hasugian,

Pola sitiran dan jumlah otositiran (*self-citation*). Otositiran adalah artikel yang pengarangnya menyitir tulisan sendiri. Karakteristik dokumen adalah sifat yang berkaitan dengan jenis, tahun terbit, usia, dan bahasa pengantar dokumen yang disitir, dan peringkat majalah yang disitir, sedangkan pola kepengarangan tunggal atau ganda. Menurut Sulistyono-Basuki ada beberapa parameter literatur, yaitu:

- a. Pengarang.
- b. Judul artikel.
- c. Judul majalah.
- d. Tahun terbit.
- e. Referensi ialah acuan atau daftar kepustakaan, lazimnya tercetak pada bagian bawah setiap halaman dan sering disebut sebagai catatan kaki ataupun pada bagian akhir sebuah artikel.
- f. Sitiran adalah informasi literatur yang di muat dalam referens.
- g. Deskriptor yaitu istilah yang digunakan untuk memberi isi artikel majalah.⁶⁶

Semakin tinggi jumlah sitiran terhadap suatu literatur, dipastikan bahwa literatur tersebut semakin bermutu dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada umumnya, para ilmuwan menganggap bahwa atau jurnal ilmiah menjadi bahan rujukan yang berstandar menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidangnya. Menurut Korfhage dalam Prawira dalam sitiran bibliografi memiliki

⁶⁶ Donny Yudha Prawira, h.(19)

beberapa bagian. Materi atau bagian tersebut mungkin atau tidak mungkin yang termasuk sitiran bibliografi, yaitu:

- a. Satu atau lebih pengarang.
- b. Judul.
- c. Nama Jurnal (Jika sebuah Jurnal).
- d. Volume Jurnal.
- e. Nama Proseding (Jika sebuah Proseding).
- f. Tahun Proseding.
- g. Sponsor Organisasi.
- h. Tanggal Konferensi.
- i. Judul Buku (Jika itu merupakan bagian dari buku).
- j. Nomor, halaman buku atau jurnal.
- k. Editor buku.
- l. Penerbitan buku atau jurnal.
- m. Tahun penerbitan.
- n. Badan Korporasi (jika Pengarangnya adalah lembaga).⁶⁷

Objek kajian yang paling sering dalam analisis sitiran adalah daftar pustaka atau daftar bibliografi yang tercantum pada akhir bab dari sebuah dokumen. Adapun syarat sebuah sitiran untuk dapat dianalisis adalah kelengkapan data sitiran yang

⁶⁷ Sutardji, Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan, dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol (12), No 1, PP. 1-9 (<http://pustaka.bogor.net/publ/jpp/jp1218.html>). (03.04.2015)

mencakup pengarang, tahun, judul, tempat terbit, dan penerbit. Sedangkan menurut Beni menyatakan, topik-topik yang dikaji dalam analisis sitiran adalah peringkat yang disitir, pengarang yang disitir, tahun sitiran, asal geografis dan bahasa sitiran, lembaga yang ikut dalam penelitian, gugus (kelompok menurut subyek) majalah yang disitir, dan subjek yang disitir. Sedangkan pendapat Sutarjdi yang juga dikutip di hasugian menyatakan bahwa aspek-aspek yang dapat dikaji dalam analisis sitiran adalah sebagai berikut:

1. Pola sitiran yang mencakup jumlah sitiran, jumlah otositiran (self-citation). Otositiran adalah artikel yang pengarangnya menyitir tulisan sendiri.
2. Karakteristik literatur atau sifat yang berkaitan dengan literatur yang disitir oleh penulis dalam sebuah jurnal atau buku mencakup jenis, tahun terbit, usia, dan bahasa pengantar literatur yang disitir, dan peringkat majalah yang disitir.
3. Pola Kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, yang paling sering disitir dan pengarang tunggal atau ganda.⁶⁸

Kajian sitiran didasarkan pada hubungan antara dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir. Menurut Mustikasari dalam Elita(2008:5) Hubungan antara dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir dapat ditelusuri melalui motivasi, tujuan, dan fungsi sitiran. Sedangkan, Hodges dalam Elita (2008 : 5) mengidentifikasi bahwa indikator hubungan antara dokumen yang menyitir yaitu sebagai penjelasan, memberikan informasi umum, hubungan historis, hubungan

⁶⁸ Diakses dari <http://pustaka.bogor.net/publ/jpp/jp1218.html>(28/12/2011)

operasional, hubungan kolaboratif, memberikan informasi spesifik, dokumentasi, hubungan metodologis, dan hubungan korektif.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa indikator hubungan antara dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir, diantaranya adalah sebagai hubungan kolaboratif, hubungan operasional, dan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dengan yang lain, dan hubungan ini dapat ditelusuri melalui tujuan, motivasi, dan fungsi sitiran. Data sitiran merupakan unsur yang diteliti dalam bibliometrika. Menurut Budd dalam Elita (2008:3) data sitiran dapat diteliti kelompok dokumen dan subjek dokumen. Selanjutnya Broadus dalam Elita (2008 :3) juga mengemukakan bahwa dari data sitiran dapat dianalisis bidang subyek, bahasa, bentuk, serta usia dokumen yang dapat dituangkan dalam bentuk persentase. Akan tetapi, pemilihan kreteria yang akan diteliti tergantung dari keperluan tujuan suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup analisis sitiran adalah termasuk dalam area bibliometrika yaitu mengkaji berbagai literatur, seperti primer, literatur sekunder, maupun tersier. Namun yang lebih sering dijadikan objek kajian adalah majalah atau jurnal, sedangkan karya ilmiah lainnya seperti tesis, disertasi, dan lainnya masih sedikit yang menelitinya. Karena majalah/Jurnal ilmiah yang paling banyak dikaji dalam bibliometrika dan dianggap media paling penting dalam komunikasi ilmiah yang terus berkembang, maka aspek-aspek yang dapat dikaji mencakup jenis, tahun terbit, usia, subjek relevansi sitiran dengan dokumen yang menyitir, bahasa literatur,yang disitir.

E. Keusangan Dokumen dan Paro Hidup Literatur.

Keusangan dokumen dikaitkan dengan sebuah dokumen dan juga keusangan informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen. Keusangan sebuah dokumen lebih bersifat praktis dalam arti bila dokumen sudah usang maka ada kemungkinan dokumen tersebut dapat ditempatkan pada tempat tertentu (misalnya gudang) ataupun dibuang. Keusangan informasi berarti bahwa informasi yang ada dalam sebuah dokumen semakin jarang digunakan.

Dengan kata lain penggunaan informasinya makin menurun dan akhirnya pada suatu saat tidak digunakan lagi. Kedua faktor yang berlawanan tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi terhadap minat suatu bidang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan umumnya direkam dalam dokumen, kajian terhadap perubahan dalam manfaat dan kesahihan pengetahuan tersebut. Walaupun hubungan antara penggunaan dokumen dengan kesahihan informasi masih samar-samar. Keusangan literatur adalah penurunan atas waktu dalam hal kesahihan atau pemanfaatan koleksi atau dapat dianalogikan bahwa apabila dokumen sudah usang berarti dokumen tersebut kurang digunakan. Menurut Sulistyono-Basuki yang dikutip pada skripsi Yuri Napitulu penurunan kesahihan dokumen disebabkan karena:

1. Informasi sah, namun sudah terserap dokumen berikutnya.
2. Informasi sah, namun informasi tersebut berada dalam bidang yang kurang diminati ilmuwan.
3. Informasi masih sah namun sudah digantikan karya berikutnya.

4. Informasi sudah tidak dianggap sah lagi.⁶⁹

Hal yang perlu diperhatikan disini adalah penurunan penggunaan literatur bisa saja terjadi meskipun informasi dalam literatur masih sah. Maka tidak mungkin menyatakan bahwa informasi yang dikandung dalam suatu literatur menjadi usang hanya karena penurunan penggunaan literatur tersebut, oleh karena itu dibedakan penurunan penggunaan literatur dengan penurunan nilai literatur. Penurunan penggunaan literatur tersebut sudah jarang digunakan terlepas dari sah atau tidaknya informasi yang terkandung didalamnya, sedangkan penurunan nilai literatur berarti informasi yang terkandung didalamnya memang sudah usang.

Dasar dari kajian keusangan literatur adalah sitirannya. Jika suatu karya tidak pernah lagi disitir maka karya tersebut bisa dikatakan telah usang. Dengan melihat tingkat keusangan literatur maka bisa diketahui tingkat perkembangan suatu bidang ilmu pengetahuan dan memprediksi perkembangan literatur yang akan datang. Menurut Mustafa dalam skripsi Esti Sukadar berpendapat bahwa keusangan literatur adalah kajian bibliometrika/ infometrika tentang penggunaan dokumen atau literatur yang berkaitan dengan umur literatur tersebut.⁷⁰

Terdapat dua tipe dari keusangan yang di ungkapkan dalam Hartina yang dikutip pada skripsi Yanto ialah (*Obsolescence*) dokumen, yaitu *Obsolescence diashronous* dan *obsolescence synchronous*. *Obsolescence diashronous* adalah merupakan ukuran keusangan dokumen dengan cara memeriksa tahun terbit dari

⁶⁹ Yuri T Napitulu, h.(8)

⁷⁰ Esti Sukardi, h.(4)

sitiran yang diterima dokumen tersebut. *Half life* atau paro hidup dokumen adalah ukuran dari *Obsolescence diashronous*. Sedangkan *Obsolescence synchronous* merupakan ukuran keusangan dokumen dari sekelompok dokumen dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi dokumen, *Median Citation Age* (Median Unsur Sitiran) termasuk dalam *Obsolescence synchronous*.

Penelitian tentang paro hidup Literatur pertama kali oleh R.E. Burton dan R.W. Kebler pada tahun 1960, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi yang berkembang pesat saat itu banyak menerbitkan dokumen-dokumen atau literatur-literatur barubak berbentuk tercetak maupun eletronik tercetak maupun eletronik khususnya pada bidang ilmiah. Terbitnya dokumen atau literatur baru ini akan memuat terbitan sebelumnya menjadi usang⁷¹ Meraka menggunakan Istilah (*Half-life*) yang berarti waktu saat setengah dari mseluruh literatur suatu disiplin ilmu yang digunakan secara terus-menerus. Hal yang sama juga diteliti oleh Charles F. Gosnell pada tahun 1944, akan tetapi belum bersifat ilmiah dan skalanya lebih kecil yaitu mengenai tingkat penggunaan keterpakaian koleksi di perpustakaan. Dalam makalah Hartina dikutip pada Yuri T. Napitulu:

Dalam setiap bidang ilmu mempunyai usia paro hidup yang berbeda-beda. Menurut penelitian di luar negeri paro hidup literatur untuk ilmu kimia adalah 8,1 tahun, botani 10 tahun, matematika 10,5 tahun, geologi 11,8 tahun, ilmu-ilmu sosial kjang dari 2 tahun. Jika melebihi usia paro hidup di atas maka bisa dikatakan bahwa literatur tersebut sudah usang⁷²

⁷¹ Yanto, h.(13)

⁷² Yuri Napitulu, h.(10)

Paro Hidup dokumen dapat dihitung dengan mencari angka median dari seluruh dokumen yang disitir setelah terlebih dahulu mengurutkan semua dokumen yang disitir mulai dari yang tertua (tahun terbitannya terkecil) sampai yang terbaru (tahun terbitnya terbesar). Atau sebaliknya. Kemudian dicari median yang membagi daftar referensi yang sudah berurut tersebut menjadi dua bagian masing-masing 50%. Median ini menunjukkan paro Hidup dokumen pada bidang yang bersangkutan.

Manfaat paro hidup, usia paro hidup literatur ditentukan oleh tahun terbit referensinya maka bisa diketahui publikasi yang terbit dalam jangka waktu tertentu dan bisa dipridiksi pertumbuhan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang. (Egghe, 2002). Manfaat lain dari mengetahui paro hidup suatu dokumen disiplin ilmu diantaranya ialah bisa melihat perkembangan bidang ilmu tersebut. Ini dikarenakan semakin banyak terbitan-terbitan baru bidang itu maka bisa dipridiksi bidang ilmu tersebut harus terus berkembang.

Jika sedikit terbitan-terbitan baru dari suatu bidang ilmu maka ada kemungkinan bidang ilmu tersebut mengalami stagnasi atau perkembangan ilmu tersebut lamban. Menurut Hartinah (2002:2) paro hidup literatur dapat dijadikan indikator kekayaan atau kemiskinan informasi. Bagi perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi, paro hidup dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyediakan koleksi bagi penggantinya.

BAB III

Deskripsi Wilayah dan Hasil Penelitian

A. Diskripsi Wilayah

1. Perpustakaan Pascasarjana

Berdasarkan hasil visitasi, tim melalui laporan tertanggal 3 Agustus 2000 menyetujui Pps IAIN Raden membuka program Pascasarjana S2 mulai tahun 2000, karena dari segi tenaga dosen, prasarana dan sarana proses belajar mengajar serta buku-buku perpustakaan serta SDM pengelola IAIN Raden Fatah Palembang dinilai sudah siap. Tim juga menyetujui usul program studi yang akan diselenggarakan, yaitu program Studi yang akan diselenggarakan, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam, dengan tiga konsentrasi keahlian meliputi pemikiran Pendidikan Islam, Metodologi Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Tim juga merekomendasikan kepada Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama agar segera mengeluarkan izin pembuka PPs IAIN Raden Fatah untuk menyikapi hasil penilaian dan saran tim visitasi tersebut. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang melaksanakan sidang senat IAIN pada tanggal 16 Agustus 2000 untuk memilih calon Direktur PPs Raden Fatah Palembang.

Dalam sidang tersebut secara aklamasi disetujui, DR. Sirozi, Ph.D sebagai calon direktur Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang. Pemantapan tahap akhir tentang pembukaan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah dilakukan dalam pertemuan calon direktur dengan Dirjen Binbaga Islam, Direktur Perguruan

Tinggi Agama Islam bersama Staf di departemen Agama pada tanggal 25 Agustus 2000. Dalam pertemuan tersebut dinyatakan bahwa Departemen Agama akan segera mengeluarkan izin pembukaan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2000.

Semenjak berdirinya program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2000 beriringan dengan berdirinya Perpustakaan Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, adapun sejarah Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atau sebelumnya adalah IAIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Herlina, S.Ag, SS, M.Hum tahun 2000-2002
2. Wahidi, S.IP Tahun 2002-2005
3. Herlina, S.Ag, SS, M.Hum tahun 2005-2007
4. Dadang, S.IP Tahun 2007-2010
5. Mulyadi, S.Sos tahun 2010-2012
6. Hasan tahun 2013
7. Dra. Asni tahun 2013-2014
8. Yanto, M.Hum, M.IP sampai dengan sekarang.⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlina, 24 Mei 2015

2. Koleksi Perpustakaan Pascasarjana

Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan setiap pengguna langsung mencari sendiri bahan pustaka yang diinginkan ke rak koleksi. Koleksi dikelompokkan menjadi:

- 1) Koleksi Referensi, Tesis, Disertasi, Majalah, Surat Kabar, dan Koleksi Khusus hanya boleh dipinjam untuk dibaca di perpustakaan.
- 2) Sirkulasi, kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai.
- 3) Audio-visual, untuk memperoleh berbagai perkembangan keilmuan up to date melalui tayangan Gambar-gambar perpustakaan dilengkapi dengan Hand Book, In Focus, OHP.⁷⁴

Adapun Tabel.1.1 Jenis koleksi yang ada diperpustakaan dan Sarana dan Prasarana

No	Nama Koleksi atau Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Koleksis Referensi	2021	Judul
2	Kliping	20	Eks
3	Jurnal	51	Judul
4	Surat Kabar	19	Judul Surat Kabar
5	Majalah	70	Judul
6	Tesis	1352	Judul dan jumlah di keseluruhan jurusan
7	Disertasi	40	Judul
9	Cd room	700	Judul
10	Komputer	4	Unit

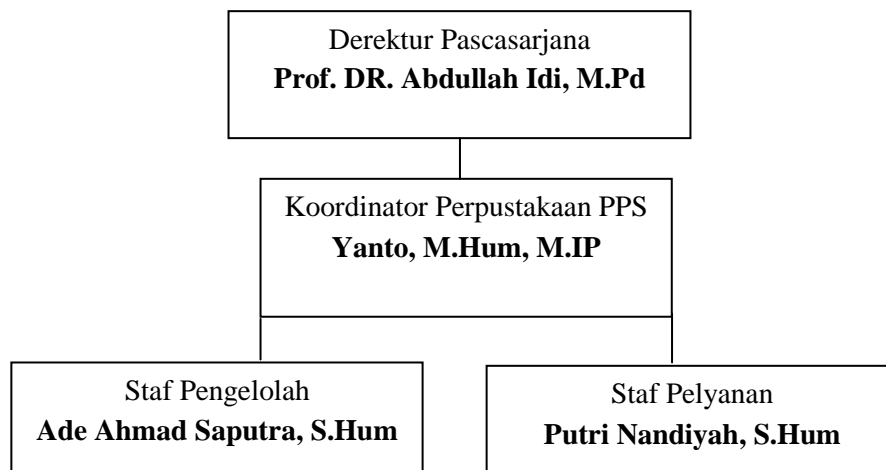
⁷⁴ Hasil Observasi Tanggal 2 Maret 2015

11	Rak	57	Unit
12	Meja	19	Unit
13	Kursi	25	Unit
14	<i>Infocus</i>	0	Tidak ada
15	<i>Screen Projector</i>	0	Tidak ada
16	Papan pengumuman	1	Unit
17	WC	2	Laki-laki & perempuan

3. Sumber Daya Manusia

Untuk memperlancar tugas dan fungsinya perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mendapatkan sumber dana melalui proyek DEPAG dan dana taktis dalam satu bulan untuk buku satu juta perbulan. Penyelenggaraan tugas pada UPT perpustakaan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk saat ini mempunyai ketenagaan 3 orang yang mencakup kesemua tugas masing-masing. Adapun bagan Struktural Organisasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu:

Bagan.1 Struktural Organisasi Perpustakaan Pascasarjana



- Keanggotaan

Dalam pemanfaatan koleksi, pengunjung harus dikenakan persyaratan keanggotaan perpustakaan yang harus pengunjung penuhi agar dapat meminjam koleksi perpustakaan. Persyaratan keanggotaan perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan bukti kartu mahasiswa.
2. Terdaftar sebagai dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Mengisi formulis pendaftaran.
4. Melampirkan photo copy indentitas sebanyak satu lembar.
5. Menyerahkan pas photo ukuran 2 x 3 cm sebanyak dua lembar.
6. Membayar iuran anggota berdasarkan ketentuan yang berlaku pada perpustakaan PPs IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk mahasiswa sebesar Rp. 50.000,00 , untuk Dosen, Karyawan dan peneliti sebesar Rp. 50.000,00.

Dalam melayani mahasiswa dan dosen, perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menggunakan sistem terbuka dalam lingkungan sivitas akademika. Agar para pemakai dapat bebas memilih koleksi yang dibutuhkan, para pemakai wajib mengisi buku daftar pengunjung perpustakaan. Pengunjung telah menjadi anggota, pengunjung boleh meminjam buku sebanyak

lima eksemplar, dalam jangka waktu enam hari dan dapat diperpanjang sebanyak satu kali, bagi anggota terlambat dikenakan denda.⁷⁵

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Sitiran

Penelitian ini menggunakan tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tersedia di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai populasi. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 455 (Empat ratus Lima Puluh Lima) tesis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang tersedia di Perpustakaan Pascasarjana saat ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen atau daftar pustaka yang disitir dalam setiap tesis, adapun sampel dari populasi penelitian ini adalah mengambil sampel setiap perwakilan tesis dari masing-masing tesis 2008-2014. Adapun jumlah tesis yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 14 tesis yang masing setiap tahun dari 2008-2014 diambil 2 Tesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menfotocopi daftar pustaka atau bibliografi dari setiap tesis yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

⁷⁵ Hasil Observasi tanggal 2 Maret 2015

2. Jumlah Dokumen/Dokumen yang Disitir

Jumlah Dokumen/dokumen yang disitir pada 26 tesis yang menjadi sampel penelitian berbeda antara jumlah dokumen/yang disitir antara satu dengan yang lainnya. Data tentang jumlah dokumen/dokumen yang disitir pada masing-masing disertasi dapat dilihat pada Tabel-1.2

Tabel 1.2: Jumlah dokumen yang disitir pada 14 tesis

No	Tesis/Kode	Jumlah Sitiran
1	Tesis 1 (T1)	83
2	Tesis 2 (T2)	55
3	Tesis 3 (T3)	49
4	Tesis 4 (T4)	81
5	Tesis 5 (T5)	52
6	Tesis 6 (T6)	60
7	Tesis 7 (T7)	34
8	Tesis 8 (T8)	42
9	Tesis 9 (T9)	26
10	Tesis 10 (T10)	34
11	Tesis 11 (T11)	51
12	Tesis 12 (T12)	20
13	Tesis 13 (T13)	69
14	Tesis 14 (14)	28
Jumlah		684
Rata-rata sitiran dokumen		49

Data pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa jumlah seluruh sitiran yang disitir pada seluruh tesis yang diambil dari sampel penelitian ini adalah 684 sitiran per tesis. Banyaknya sitiran pada suatu tesis tergantung kepada beberapa faktor: Topik penelitian, dokumen yang tersedia, kemudahan mendapatkan dokumen, waktu,

bentuk dokumen, dan sebagainya. Sekalipun aturan yang menetapkan batas minimum jumlah sitiran yang harus terdapat pada sebuah tesis atau karya ilmiah lainnya belum ada, namun kebiasaan atau kecenderungan yang sering terjadi menyatakan bahwa semakin banyak dokumen yang disitir dalam sebuah karya ilmiah menggambarkan bahwa karya ilmiah tersebut kaya dan lengkap.

3. Jumlah Sitiran Pengarang

Jumlah sitiran pengarang dari masing-masing tesis dapat dilihat pada tabel 1.3, Pengarang yang dimaksud adalah pengarang atas nama orang dan yang merupakan nama pengarang pertama saja. Jika pengarang dokumen yang disitir terdiri dari lebih satu pengarang, maka hanya pengarang yang pertama yang dihitung, sedangkan untuk pengarang atau nama badan, institusi, lembaga, atau lainnya tidak diikuti dalam analisis. Rincian sitiran pengarang yang disitir pada ketujuh tesis adalah seperti pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Rincian Pengarang dari Dokumen/ dokumen yang disitir.

No	Kode tesis	Jumlah Sitiran
1	T1	82
2	T2	54
3	T3	47
4	T4	75
5	T5	54
6	T6	29
7	T7	34
8	T8	35
9	T9	16
10	T10	30
11	T11	18

12	T12	19
13	T13	64
14	T14	26
Jumlah		583
Rata-rata sitiran pengarang		42

Walaupun jumlah sitiran dokumen atas pengarang seluruh tesis berjumlah 684 sitiran, namun tidak semua dokumen atas nama pengarang, tetapi hanya berjumlah 583 sitiran. Jika dibandingkan dengan jumlah dokumen yang disitir, ternyata jumlah dokumen yang dihasilkan oleh pengarang atas nama orang yaitu 583 sitiran pengarang. Jumlah dokumen atas nama orang lebih banyak dibandingkan dengan 101 sitiran atas nama badan, institusi dan sebagainya, total sitiran 684.

Berdasarkan data diatas dapat dikemukakan bahwa mayoritas penulis tesis tidak dan kurang menggunakan dokumen yang dihasilkan oleh Lembaga, atau Institusi. Tidak dapat diprediksi mengapa hal itu terjadi. Namun perlu dijelaskan bahwa pada bidang tertentu dokumen ilmiah yang dihasilkan oleh lembaga atau institusi tertentu adakalanya lebih baik dari karya yang dihasilkan oleh pengarang atas nama orang.

4. Pengarang yang sering disitir

Acuan yang digunakan untuk menetapkan pengarang yang paling sering disitir adalah berdasarkan Frekuensi sitiran.⁷⁶ Pengarang yang disitir lebih 5 kali dikategorikan sebagai pengarang yang paling sering disitir, sedangkan pengarang

⁷⁶ Jonner Hasugian, Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, h (6)

yang hanya disitir sebanyak 5 kali atau kurang dari 5 kali tidak dikategorikan sebagai pengarang yang paling sering disitir. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengarang yang paling sering pada seluruh Tesis yang diteliti adalah seperti pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Daftar Pengarang yang paling Sering disitir Lebih.

No	Peringkat	Nama	Frekuensi
1	1	Arifin H.M	10
2	2	Mulyasa	9
3	3	Arikunto	7
4	3	Muhaimin	7
5	3	Nawawi H	7
6	4	Muhammad Sirozi	6
7	4	Sugiyono	6

Data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa hanya 7 pengarang yang paling sering disitir dengan peringkat pertama atas pengarang Arifin H.M dengan frekuensi sitiran sebanyak 10 kali. dan peringkat kedua yaitu Mulyasa dengan frekuensi sitiran sebanyak 9 kali. Kemudian peringkat 3 dengan peringkat yang sama yaitu Arikunto, Muhaimin, Nawawi H. kemudian peringkat ke 4 ada dua pengarang yang sering disitir yaitu Muhammad Sirozi dan Sugiyono.

Ketujuh pengarang dokumen yang paling sering disitir tersebut di atas, seluruhnya disitir dalam seluruh tesis diteliti. Data ini menggambarkan bahwa ada kesamaan dari seluruh dan atau sebagian topik atau subjek yang dikaji pada masing-

masing tesis, dan dapat diinterpretasikan bahwa ketujuh pengarang tersebut merupakan penulis dan atau peneliti yang populer dibidangnya untuk sekarang ini.

5. Ketersediaan dan Jenis Literatur berdasarkan Peringkat Pengarang

Penentuan ketersediaan dan jenis literatur dalam penelitian ini dilihat berdasarkan peringkat pengarang, Karena untuk mengetahui ketersediaan literatur diambil dari pengarang dokumen yang populer dalam penulisan tesis ini, apakah dari peringkat pengarang ini tersedia atau tidak di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kemudian apakah mencukupi maupun memenuhi dari kebutuhan pengguna literatur dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Tabel.1.5 Ketersediaan dan Jenis Literatur berdasarkan Peringkat Pengarang

No	Nama Pengarang Dokumen	Judul Dokumen	Jumlah	Jenis Literatur
1.	Arifin	Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam	1	Tesis
2	Mulyasa	Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK	2	Buku
		Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi	1	Buku
3	Arikunto Suharsimi	Tindakan-tindakan Kelas	1	Buku
		Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan	2	Buku
4	Muhaimin	Studi Islam Dalam Dimensi dan	1	Buku

		Pendekatan		
5	Nawawi H	Wacana Pengembangan Pendidikan Islam	3	Buku
		Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah	3	Buku
		Manajemen Sumber daya Manusia	0	Buku
		Kepemimpinan Menurut Islam	0	Buku
		Kepemimpinan yang Efektif	0	Buku
		Pendidikan dalam Islam	0	Buku
		Metode Penelitian Bidang Sosial	0	Buku
		Manajemen Strategik	0	Buku
6	Muhammad Sirizi	Politik Pendidikan.	1	Buku
		Pedoman penulisan skripsi	5	Buku
7	Sugiyono	Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D	9	Buku
		Metode Penelitian Kombirin (Mixed Methods)	1	Buku

Berdasarkan Tabel.1.5 Arifin yang merupakan pengarang dengan peringkat pengarang dokumen yang sering disitir pertama dengan jenis literatur tesis berjudul “Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan Pendidikan Islam” Hanya berjumlah 1(satu) ketersediaannya di perpustakaan Pasacasarjana. peringkat kedua yaitu Mulyasa dengan kedua bukunya “Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK” berjumlah 2 dan Buku “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi” berjumlah 1 buku tersedia di perpustakaan.

Peringkat ketiga Arikunto Suharsimi “Tindakan-tindakan Kelas” berjumlah 1 Dan “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan” berjumlah 2 buku tersedia di perpustakaan kemudian peringkat keempat adalah Muhaimin dengan bukunya “Studi Islam Dalam Dimensi dan Pendekatan berjumlah” 1 buku , “Wacana Pengembangan Pendidikan Islam” berjumlah 3 buku dan buku Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah berjumlah 3 buku tersedia diperpustakaan.

Peringkat kelima yaitu Nawawi dengan buku “Manajemen Sumber daya Manusia”, ”Kepemimpinan Menurut Islam”, “Kepemimpinan yang Efektif”, “Pendidikan dalam Islam” dan “Metode Penelitian Bidang Sosial” semuanya tidak ada di perpustakaan Pascasarjana. Muhammad Sirozi dengan peringkat enam dengan buku “Politik Pendidikan” hanya 1(satu) dan pedoman penulisan tesis ada 5 buku tersedia berada di Perpustakaan. Peringkat terakhir dengan buku Sugiyono dengan Buku “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” berjumlah 9 dan bukunya kedua “Metode Penelitian Kombirin (Mixed Methods” berjumlah 1 Buku.

Dari tabel penjelasan diatas bahwa tidak semua tersedia di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Contoh Arifin dengan jenis literatur tesis hanya berjumlah satu, mungkin dikarenakan koleksi tesis ini minim adanya karena mekanisme pengadaan tesis yang ada di perpustakaan hanya disumbang oleh Mahasiswa sebagai koleksi di perpustakaan hanya 2 buah tesis. Dan jika hanya satu kemungkinan hilang dari perpustakaan, Karena itu minim nya tesis

karangan Arifin ini. Untuk pengarang yang lain, dan karangan Nawawi perlu diadakan di perpustakaan mengingat tingkat keterpakaian buku ini bagi pengguna koleksi dibidang IPI sangat besar. Dan koleksi yang lainnya mengingat keterpakaianya sangat tinggi perlu di tambah agar mampu memenuhi kebutuhan literatur Program studi bidang ini.

6. Lama Keusangan Literatur (Paro Hidup Literatur)

Pada Bagian ini akan dibahas berapa lama keusangan atau paro hidup literatur yang disitir pada tesis. Penilaian keusangan dapat dilakukan dengan meneliti tahun terbit literatur yang disitir. Setiap tahun terbit akan dimasukkan sesuai dengan kelompoknya. Kelompoknya dan Interval untuk tahun terbit telah ditentukan dengan rumus pada bab 1 metode penelitian yaitu dengan hasil 10 kelompok tahun terbit dan intervalnya 10. Tidak semua literatur yang disitir akan diikutsertakan dalam bagian ini. Misalnya : Literatur yang tidak ada tahun terbitnya, Alquran dan literatur berupa Undang-undang tidak pernah dikatakan usang. Berikut ini data jumlah literatur yang tidak akan dilakukan dalam pembahasan:

Tabel 1.6 Rincian Sitiran Literatur yang tidak diikutsertakan dalam Pembahasan Keusangan

No	Kode Tesis	UU/Keputusan	AL- Quran/Sejarah	Tanpa Tahun Terbit
1	T3	1	-	-
2	T4	1	1	7
3	T5	-	-	4
4	T8	1	1	1
5	T9	2	1	-
6	T10	1	1	-

7	T11	3	1	2
8	T12	1	-	-
9	T13	-	1	1
		10	6	15
Total		31		

Berdasarkan tabel 1.6– Rincian sitiran literatur yang tidak diikutsertakan dalam pembahasan keuasanagan literatur. Dari jumlah keseluruhan literatur yang disitir sebanyak 684 literatur maka dikurang dengan 31 maka hasilnya adalah 653 literatur yang akan dibahas dalam keuasanagan.

Sebelum menentukan dan membuat tabel pembagian priode tahun terbit terlebih dahulu tentukan:

$$K = 1 + 3,22 \cdot \log n$$

$$K = 1 + 3,22 \cdot \log (653)$$

$$= 1 + 3,22 \cdot \log (653)$$

$$K = 10,0 = 10$$

$$R = X_n(\text{Tahun Tertinggi}) - X_1(\text{Tahun terendah})$$

$$= 2013 - 1904$$

$$R = 109$$

$$I = \text{Interval } (R/K)$$

$$= 109/10$$

$$= 10,9 = 10$$

Berikut ini merupakan data yang telah diolah yang diambil dari empat belas tesis dan selanjutnya akan dilakukan perhitungan lama keusangan atau paro literatur yang disitir oleh disertasi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.7-: Data Pembagian Priode Tahun Terbit

No	Priode Tahun Terbit	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)
1	1904-1914	3	3	0,5
2	1915-1925	1	4	0,2
3	1926-1936	1	5	0,2
4	1937-1947	1	6	0,2
5	1948-1958	2	8	0,3
6	1959-1969	7	15	1,1
7	1970-1980	16	31	3
8	1981-1991	97	128	16,5
9	1992-2002	188	316	32
10	2003-2013	273	589	46
	Total	589		100

Menurut Rumus $Md = \frac{Lmd + (Jmd).1}{(fmd)}$

Maka untuk $Lmd = \frac{\text{Total Frekuensi}}{2}$

= $589/2 = 294$ jadi yang mendekati tahun 294 adalah Kumulatif

316 pada Tahun 1992

Menurut Rumus Matematika untuk penentuan kelas nyata bawah pada Frekuensi Kumulatif maka $1992-0,5$

Untuk penentuan Jmd :

Total Frekuensi- Frekuensi komulatif tahun sebelum 1992 yaitu 128

Untuk f_{md} = jumlah Frekuensi pada Tahun 1992-2002 yaitu 188

I : interval

$$\begin{aligned}
 Md &= 1992 - 0,5 + \frac{(589/2 - 128)}{188} \\
 &= 1991,5 + \frac{(294,5 - 128)}{188} \cdot 10 \\
 &= 1991,5 + \frac{(166,5)}{188} \cdot 10 \\
 &= 1991,5 + (0,9) \cdot 10 \\
 &= 1991,5 + 9 \\
 &= 2000,5 \\
 &= 2013 - 2000,5 = \mathbf{12,5}
 \end{aligned}$$

Melalui penghitungan diatas maka bisa diketahui bahwa usia paro hidup untuk terbitan ini 12,5 tahun, berarti sitiran yang disitir dibawah tahun 2000,5 sebanyak 128 sitiran dan persentasenya sebanyak 16,5 %. Sedangkan sitiran yang disitir diatas tahun 2000,5 sebanyak 589 atau 46 % merupakan sitiran yang valid atau lebih baik digunakan. Angka paro hidup Ilmu literatur pendidikan Agama Islam ini disarankan lebih digunakan untuk menyiangi literatur ilmu pendidikan yang berupa analisa data apabila dibutuhkan, Jika dokumen tersebut perlu disiangi bisa menggunakan data tersebut walaupun angka paro hidup 12,5 tahun belum sebagian belum dikategorikan usang.

Untuk data dasar, Undang-undang, sejarah, kitab suci, dalam perhitungan keusangan tidak terlalu dibahas, sebab literatur tersebut jarang dikatakan usang dan

begitu pula dengan sejarah semakin lama semakin baik nilainya.⁷⁷ Untuk di Indonesia berbeda dengan diluar negeri, untuk di luar negeri angka paro hidup suatu dokumen itu lebih cepat dibandingkan di Indonesia dikarenakan faktor dari hadirnya Penemuan-penemuan/Teori-teori baru yang hadir mematahkan Teori-teori lama sehingga mempengaruhi keusangan dokumen lama sehingga dokumen diluar negeri terkesan cepat usang.

Di Indonesia angka paro hidup atau keusangan sedikit lambat dikarenakan faktor munculnya teori-teori baru yang menutupi teori lama sedikit lebih lambat muncul. Jadi, untuk disiplin ilmu pendidikan yang satu rumpun dengan ilmu sosial, di Indonesia angka keusangannya mencapai 50 tahun selagi tidak ada teori yang menandinginya. Dari penelitian ini untuk program studi Megister Pendidikan Agama Islam mencapai 12,5 tahun, artinya dokumen yang diambil Rata-rata masih valid dan relevan atau belum mendekati keusangan.⁷⁸ Tapi alangkah baiknya menggunakan dokumen diatas tahun 2000 sebagai bahan rujukan karena dokumen ditahun itu lebih valid dan relevan untuk digunakan.

⁷⁷ Donni Yudha Prawira, h.(20)

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Herlina, 15 Mei 2015

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai karakteristik literatur atau bahan pustaka yang disitir oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam menulis tesis, maka dapat dalam bab ini penulis akan simpulkan.

Dari hasil penelitian terhadap dokumen hanya 7 pengarang yang paling sering disitir dengan peringkat pertama atas pengarang Arifin H.M dengan frekuensi sitiran sebanyak 10 kali. dan peringkat kedua yaitu Mulyasa dengan frekuensi sitiran sebanyak 9 kali. Kemudian peringkat 3 dengan peringkat yang sama yaitu Arikunto, Muhaimin, Nawawi H. Kemudian peringkat ke 4 ada dua pengarang yang sering disitir yaitu Muhammad Sirozi dan Sugiyono. Ketujuh pengarang dokumen yang paling sering disitir tersebut di atas, seluruhnya disitir dalam seluruh tesis diteliti. ketujuh pengarang tersebut merupakan penulis dan atau peneliti yang populer dibidangnya untuk sekarang ini.

Pembahasan paro hidup dalam penelitian ini tidak melibat terbitan sejarah, UU/Peraturan-peraturan, dokumen tanpa tahun terbit, maupun kitab suci. Usia paro hidup untuk terbitan Ini 12,5 tahun. berarti sitiran yang disitir dibawah tahun 2000,5

sebanyak 128 sitiran yang sebagian dokumen hampir dikatakan usang jika belum ada faktor yang mempengaruhi teori pada dokumen tersebut, dan jumlah persentasenya sebanyak 16,5 %. Sedangkan sitiran yang disitir diatas tahun 2000,5 sebanyak 589 atau 46 % merupakan sitiran yang valid atau lebih baik digunakan.

Ketersediaan dan bentuk literatur yang tersedia di perpustakaan yaitu Arifin yang merupakan pengarang dengan peringkat pengarang dokumen yang sering disitir pertama dengan jenis literatur tesis hanya berjumlah 1(satu) ketersediaannya di perpustakaan Pasacasarjana. peringkat kedua yaitu Mulyasa dengan jenis literatur buku berjumlah 2 dan buku nya kedua berjumlah 1 buku tersedia di perpustakaan. peringkat ketiga Arikunto Suharsimi berjumlah 1 dan bukunya ke dua berjumlah 2 buku tersedia di perpustakaan. Peringkat keempat adalah Muhaimin dengan jenis literatur buku berjumlah 1 buku di perpustakaan dan buku nya kedua berjumlah 3 buah buku dan kemudian buku ke tiganya berjumlah 3 buku tersedia di perpustakaan. peringkat kelima yaitu Nawawi dengan jenis literatur buku semuanya tidak ada di Perpustakaan Pascasarjana. Muhammad Sirozi dengan peringkat enam dengan jenis literatur buku berjumlah 1(satu) dan bukunya yang kedua berjumlah 5 tersedia berada di perpustakaan. Peringkat terakhir dengan buku Sugiyono dengan jenis literatur buku dengan karyanya 2 dokumen berjumlah masing-masing 1 Buku tersedia di perpustakaan.

B. Saran dan Kritik

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, mengemukakan beberapa saran demi kemajuan dan kesuksesan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai penulis tesis yang akan datang serta untuk Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai penyedia informasi.

Perpustakaan lebih mengutamakan penyediaan informasi yang lebih sering digunakan atau disitir. Beberapa nama penulis yang sering disitir pada tesis mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk pengadaan koleksi bidang Pendidikan Agama Islam. Beberapa nama pengarang yang sering disitir juga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang belum selesai, dalam mencari literatur untuk penulisan tesisnya.

Mayoritas penulis tesis tidak dan kurang menggunakan dokumen yang dihasilkan oleh lembaga, atau institusi. Tidak dapat diprediksi mengapa hal itu terjadi. Namun perlu dijelaskan bahwa pada bidang tertentu dokumen ilmiah yang dihasilkan oleh lembaga atau institusi tertentu adakalanya lebih baik dari karya yang dihasilkan oleh pengarang atas nama orang. Maka dari itu diharapkan bagi penulis tesis alangkan baiknya jika literatur dokumen tidak terfokus saja dengan karya yang dihasilkan oleh pengarang atas nama orang tapi juga pengarang lembaga atau institusi.

Untuk kedepannya perpustakaan lebih mengutamakan literatur yang terbaru, waktu paro hidup tersebut dapat menjadi salah satu indikator dalam penyiangan bahan pustaka bidang Pendidikan Agama Islam terutama analisa data jika itu diperlukan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam lebih banyak menghasilkan karya ilmiah atau buku sehingga dapat menambah literatur di bidang Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam.